



**DAMPAK PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN
MAHASANTRIAH DI *MA'HAD AL-JAM'AH*
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
NIM: 19 302 00027

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DAMPAK PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN
MAHASANTRIAH DI *MA'HAD AL-JAMI'AH*
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
NIM: 19 302 00027

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**DAMPAK PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN
MAHASANTRIAH DI *MATLAD AL-JAM'AH*
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
NIM: 19 302 00027

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II

Esli Zulfadah Siregar, M.Sos.
NIP. 19920810 201903 3 013

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Silitang, Padangsidempuan22733
Telp (0634)22080Fax (0634)24022

Hal : Skripsi
an. Nirwana Khoiriyah Lubis
lampiran : 6 (Exemplar)

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syahada Padangsidempuan
di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

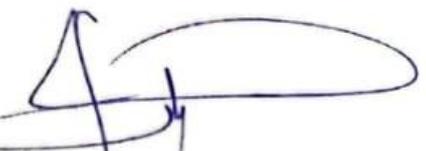
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nirwana Khoiriyah Lubis yang berjudul: "*Dampak Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirwana Khoiriyah Lubis
NIM : 1930200027
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, ²⁴ Juli 2023
Pembuat Pernyataan



NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
NIM: 19 302 00027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekhali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
NIM : 19 302 00027
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Dampak Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal **24** Juli 2023

Yang menyatakan,



NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS

NIM: 19 302 00027

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
Tempat/TglLahir : Pasar Ipuh/ 24 Januari 2001
NIM : 19 302 00027
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
 2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



NIRWANA KHOIRIYAH LUBIS
NIM. 19 302 00027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nirwana Khoiriyah Lubis
NIM : 1930200027
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : DAMPAK PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN
MAHASANTRIAH DI MA'HAD AL-JAMP'AH UIN SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.91
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 738 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis Oleh : Nirwana Khoiriyah Lubis
NIM : 1930200027
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 07 Agustus 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nirwana Khoiriyah Lubis

NIM : 1930200027

Judul : Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Tahun : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses pembinaan disiplin mahasantriah melalui penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tepatnya asrama D1.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi, dan analisis data digunakan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi dan penarikan kesimpulan. Informan diambil dari asrama D1 yang terdiri dari mahasantriah, *musyrifah* dan *muwajjihah* menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *reward*, *punishment* dan disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Reward* dan *punishment* yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diberikan dengan berbagai bentuk. Bentuk *reward* diberikan berupa pujian, hadiah, dan tanda penghargaan. Adapun bentuk *punishment* yaitu memberikan teguran, memberikan tugas berupa menulis dan menghafal *mufrodhat/* kosa kata, ayat Al-Qur'an atau doa harian, memakai jilbab berlapis, dan membersihkan lingkungan asrama. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu tatatertib diberikan kepada mahasantriah dari awal masuk ajaran baru. Mereka diperkenalkan dengan tatatertib yang harus dipatuhi setiap harinya, (2) dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah tingkat kedisiplinan mahasantriah yang semakin meningkat, motivasi belajar mahasantriah yang meningkat, sikap mahasantriah yang semakin baik (perbaikan akhlak), dan memberikan efek jera kepada mahasantriah, sehingga menimbulkan rasa kesadaran yang tinggi dalam mengikuti aturan dan meninggalkan apa yang dilarang di *Ma'had Al-Jami'ah*. Mahasantriah juga lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa, dan lebih bersemangat dalam hal ibadah. Selain itu berdampak juga pada pola pikir dan kebiasaan mahasantriah di asrama maupun diluar asrama.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Perilaku Disiplin, Mahasantriah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi “Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi, M.Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar, MA. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Anas Habibi Ritonga, MA. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim Lubis,

- M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
 4. Penasehat Akademik Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., M.A., dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini
 5. Pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, M. Ag, dan Pembimbing II Esli Zuraidah Siregar, M.Sos, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Sukerman, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 7. Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
 8. Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Muhlison M.Ag, dan seluruh pengurus yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 9. Teristimewa kepada Ayahanda Zul Iskandar Lubis dan Ibunda Masdewani Daulay tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
 10. Teruntuk nenek saya Robina Sitompul, Tobang Asrina Daulay dan Mas Buana Saragih, Tulang dan Nantulang, Uda dan Nanguda, Bou dan Amangboru semuanya. Khususnya kepada adik-adik saya, Indah Sri Rizky Lubis, Zulhan

Amit Lubis, dan Isma Putri Lestari Lubis yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1.

11. Untuk teman seperjuangan penghuni kos *The Queen House*, khususnya Nidaun Nabila yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
12. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jumlah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 21 Juli 2023

Peneliti,

Nirwana Khoiriyah Lubis

NIM 1930200027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN DEWAN PENGUJI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	viii
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Reward</i>	14
a. Pengertian <i>Reward</i>	14
b. Prinsip-prinsip pemberian <i>Reward</i>	17
c. Bentuk-bentuk penerapan <i>reward</i>	18
2. <i>Punishment</i>	19
a. Pengertian <i>punishment</i>	19
b. Landasan <i>Punishment</i>	21
c. Jenis-Jenis <i>Punishment</i>	23

d. Tujuan <i>Punishment</i>	24
3. Perilaku Disiplin	27
a. Pengertian Perilaku.....	27
b. Pembentukan Perilaku.....	28
c. Pengertian Disiplin	29
d. Jenis-Jenis Disiplin	31
e. Indikator Disiplin	31
f. Fungsi Disiplin.....	33
4. Mahasantriah.....	35
5. <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>	35
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Dan Metode Penelitian	42
C. Informan Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	91
D. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan Penelitian	43
Tabel 2 Rincian Sarana Prasarana <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>	55
Tabel 3 Rincian Jadwal Kegiatan Mahasantriah di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan melakukan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren sesuai dengan namanya yaitu *Ma'had* yang berarti Pesantren dan *Al-Jami'ah* yang berarti kampus¹. Lembaga pendidikan seperti *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki tata tertib atau aturan-aturan yang mengikat pada pendidik dan mahasiswa supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang merupakan unsur pendukung pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. *Ma'had Al-Jami'ah* diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan Bahasa Inggris, baca-tulis Al-Qur'an serta pembentukan karakter dan perilaku disiplin mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa *Ma'had Al-Jami'ah* telah menerapkan tata tertib dan peraturan sesuai dengan peraturan tertulis. Peneliti melihat bahwa setiap mahasiswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan mendapatkan *punishment* atau lebih dikenal dengan *iqobah* oleh mahasiswa. Seperti contoh peneliti melihat banyak mahasiswa

¹ M Jakfar Puteh, Julianto, and Fazriani, *Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry*, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 25, No. 2, (2019), hlm. 404. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/6682>). Diakses pada tanggal 17 Desember 2022, pukul 14.20 WIB).

perempuan yang memakai jilbab berlapis dan menghafalkan *vocabulary* atau mufrodat sebagai *punishment* atau hukuman bagi mahasantri yang melanggar peraturan bahasa yang sudah ditetapkan oleh *Ma'had Al-Jami'ah*. Peneliti juga melihat mahasantri mendapatkan *reward* berupa tepuk tangan dan pujian ketika belajar bersama pembina *Ma'had*. *Reward* dan *punishment* diberikan kepada mahasantri sesuai dengan kebaikan atau pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.²

Al-Qur'an menjelaskan berkaitan dengan hukuman yang biasa disebutkan dalam berbagai bentuk uslub, seperti lafadz عَذَاب , yang berarti siksaan. Dalam Q.S Al-A'raf ayat 165 juga disebutkan mengenai hukuman sebagai berikut:

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ
بِئْسَ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Artinya : “Maka, setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang mencegah (orang berbuat) keburukan dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim azab yang keras karena mereka selalu berbuat fasik”³.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa “Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, ketika mereka menolak nasihat itu dan tetap melakukan pelanggaran. Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim. Yakni kepada orang-orang yang berbuat durhaka itu. Allah menegaskan bahwa orang-orang yang bernahi munkar itu selamat, sedangkan orang-

² Observasi, Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, tanggal 22 Desember 2022.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019), hlm. 235.

orang yang berbuat aniaya itu binasa. Adapun orang-orang yang bersikap diam, Allah Swt. tidak menyebutkan nasib mereka, karena setiap pembalasan itu disesuaikan dengan jenis pelanggarannya; sedangkan mereka yang bersikap diam bukanlah orang-orang yang berhak mendapat pujian, bukan pula orang-orang yang melakukan pelanggaran berat yang berhak untuk dicela⁴.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menetapkan keselamatan bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran dan kebinasaan bagi orang-orang yang zalim, sedangkan Allah tidak menyebutkan ketentuan terhadap orang yang berdiam diri, karena balasan sesuai dengan jenis amal perbuatan dan mereka itu tidak melakukan perbuatan yang menjadikan mereka berhak mendapatkan pujian, juga mereka tidak melakukan perbuatan dosa yang menjadikan mereka tercela⁵.

Kaitan Ayat Al-Qur'an di atas dengan *punishment* dilihat dari setiap pelanggaran akan mendapat hukuman sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukan, begitu juga dengan seseorang yang melakukan kebaikan akan mendapat *reward* atau hadiah, imbalan, penghargaan, ataupun penghormatan. Dalam hal ini *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan meningkatkan kedisiplinan mahasiswa melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap

⁴ Tedi Ruhiat, Zenal Mutaqin, and Chandra Kurniawan, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: JABAL, 2012), hlm. 172.

⁵ Listiana Putri, *Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 22.

menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih⁶. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa disiplin adalah salah satu bentuk ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Pemaparan ini terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 59, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^٧

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”⁷.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa “*Nas-nas* tersebut di atas merupakan dalil-dalil yang memerintahkan agar taat kepada ulama dan pemerintah. Karena itulah dalam surat ini disebutkan: Taatilah Allah. Yakni ikutilah ajaran Kitab (Al-Qur'an)-Nya. dan taatilah Rasul-(Nya). Maksudnya, amalkanlah sunnah-sunnahnya. Dan ulil amri di antara kalian. Yaitu dalam semua perintahnya kepada kalian menyangkut masalah taat kepada Allah, bukan durhaka kepada Allah; karena sesungguhnya tidak ada ketaatan kepada makhluk bila menganjurkan untuk berbuat durhaka terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta. Menurut Mujahid dan bukan hanya seorang dari kalangan ulama Salaf, yang mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah mengembalikan hal tersebut kepada Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah Saw. Hal ini merupakan perintah Allah Swt. yang menyebutkan bahwa segala sesuatu yang diperselisihkan di antara manusia menyangkut masalah pokok-pokok agama dan cabang-cabangnya, hendaknya perselisihan mengenai itu dikembalikan kepada penilaian Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa barang siapa yang tidak menyerahkan

⁶ Umy Yoesana, Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, *EJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 1, No. 1 (2013), hlm. 22, (<https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=150> Diakses tanggal 22 Desember 2022, pukul 20.10 WIB)..

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,..., hlm. 118.

keputusan hukum kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya di saat berselisih pendapat, dan tidak mau merujuk kepada keduanya, maka dia bukan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yakni menyerahkan keputusan kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, serta merujuk kepada keduanya dalam menyelesaikan perselisihan pendapat merupakan hal yang lebih utama. Yaitu lebih baik akibat dan penyelesaiannya, menurut pendapat As-Saddi dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang. Sedangkan menurut Mujahid, makna yang dimaksud ialah lebih baik penyelesaiannya, apa yang dikatakan Mujahid ini lebih dekat kepada kebenaran⁸.

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa terdapat perintah untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan maka kembalikan kepada aturan Allah dan Rasul-Nya. Perintah patuh dan taat kepada para pemimpin merupakan perilaku disiplin. Perilaku disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Namun peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas, dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak.⁹

Pada lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, *reward* dan *punishment* selalu digunakan sebagai alat pendidikan dalam membangun karakter anak. Seperti di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *reward* dan *punishment* menjadi sebuah metode

⁸ Tedi Ruhiat, Zenal Mutaqin, and Chandra Kurniawan, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: JABAL, 2012), hlm. 87.

⁹ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1 (2018), hlm. 60(<https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/2468>, Diakses tanggal 17 Desember 2022, pukul 14.30 WIB).

yang tepat untuk membangun karakter mahasantri. Hal itu terlihat dengan penerapan secara konsisten. Mahasantri mulai terbiasa dengan sikap disiplin, tanggung jawab, santun dan hidup penuh motivasi dan keteraturan.

Mahasantri di *Mahad Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan memiliki keberagaman, baik dalam hal kebiasaan dalam berperilaku, asal pendidikan yang bervariasi, SMA , SMK dan Pesantren, sifat, maupun lingkungan yang menjadikan mahasantri harus berusaha menyatukan keberagaman tersebut dalam membangun karakter mahasantri.

Penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasantriah yang tidak mematuhi peraturan ketika awal masuk asrama. Banyak mahasantriah yang tidak mampu beradaptasi dengan tata tertib di asrama, seperti harus memakai baju sesuai kode etik, sholat berjama'ah tepat waktu, belajar bersama *musyrifah* dan *muwajjihah* tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang sudah ditetapkan oleh *Ma'had*.

Banyak mahasantriah yang melanggar peraturan tersebut, sehingga penerapan *reward* dan *punishment* menjadi solusi untuk membentuk perilaku disiplin mahasantriah dalam mematuhi peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Pihak *Ma'had* berusaha menyesuaikan berbagai kegiatan berdasarkan peraturan dari *Ma'had* itu sendiri.

Hasil wawancara dengan salah satu pembina *Ma'had*, mengatakan bahwa:

“Pemberian *reward* dan *punishment* di *Mahad Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan disesuaikan dengan jenis pelanggaran atau kebaikan yang dilakukan oleh para mahasantri. *Reward* dan *punishment* ini bertujuan untuk menciptakan perilaku disiplin serta untuk memperbaiki pribadi mahasantri agar menyadari kekeliruannya dan tidak mengulangnya lagi, serta melindungi agar tidak melanjutkan pola

tingkah laku yang menyimpang. Penerapan *reward* dan *punishment* dipicu banyaknya mahasantri yang kurang memiliki komitmen dalam menghargai waktu sehingga banyak mahasantri yang terlambat shalat berjama'ah, terlambat masuk kelas, absen kegiatan Ma'had serta melanggar peraturan yang ditetapkan oleh *Ma'had Al-Jami'ah*¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar dapat lebih dekat melihat bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantri yang dilakukan oleh pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa proposal dengan judul **“Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, dan tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah-istilah yang digunakan. Maka peneliti memberikan batasan istilah berikut :

¹⁰ Tiapisah Samosir, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, wawancara tanggal 22 Desember 2022, pukul 14.00 .

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif¹¹. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin.

2. Penerapan

Menurut Van Meter, dikutip dalam buku Pendidikan Islam yang ditulis oleh Sholehuddin menjelaskan bahwa penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan kepada tercapainya tujuan yang telah digariskan.¹² Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, pengaplikasian *reward* dan *punishment* terhadap mahasiswa.

3. Reward

Dalam kamus bahasa Indonesia, *reward* diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. Adapun *reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk angka-angkanya atau prestasinya¹³. *Reward* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada mahasiswa yang mematuhi peraturan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

¹¹ Anang Sugeng Cahyono, Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak, *Publiciana*, 2018, hlm. 89–99.

¹² Sholehuddin, *Pendidikan Islam Di Kota Metropolitan* (Surabaya: Intelegensia Toha, 2020), hlm. 26.

¹³ Rusdiana Hamid, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 4, No. 5 (2006), hlm. 65–77, (<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3171>, Diakses tanggal 22 Desember 2022, pukul 21.45 WIB)..

4. *Punishment*

Hamdani dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mendefinisikan *punishment* sebagai pelajaran yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan.¹⁴ *Punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hukuman atau *punishment* yang diberikan kepada mahasiswa yang melanggar peraturan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

5. Membentuk

Membentuk berasal dari kata dasar bentuk yang dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk sesuatu¹⁵. Dalam penelitian ini, membentuk yang dimaksud adalah proses atau upaya yang dilakukan agar tujuan perilaku yang diinginkan dapat tercapai.

6. Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku yaitu sikap atau tindakan yang dilakukan mahasiswa.

7. Disiplin

Menurut Ahmad Susanto dalam buku yang ditulisnya yakni *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, adalah suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku para siswa sehingga akan tercipta lingkungan belajar

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 30.

¹⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hlm. 880.

¹⁶ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 54.

yang positif didalam kelas dan sekolah tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini, disiplin yang dimaksud adalah kepatuhan mahasantri dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan yang ditetapkan oleh *Ma'had*.

8. Mahasantriah

Mahasantri berasal dari kata maha yang artinya segalanya, besar atau agung dan kata santri yang mempunyai arti seseorang yang mendalami ilmu agama disuatu lembaga pondok pesantren¹⁸. Dapat di artikan bahwa mahasantri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu lembaga pondok pesantren yang bernetabene dari mahasiswa. Mahasantri sendiri adalah julukan untuk laki-laki, dan mahasantriah untuk perempuan. Mahasantriah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi baru yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apa saja bentuk penerapan *Reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana dampak *Reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 32.

¹⁸ KBBI 2016, Kemendikbud Retrieve from, (<http://kbbi.kemendikbud.go.id/> di akses pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 15.00 WIB)

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui dampak *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian dan pengembangan mengenai konsep dan dampak *reward* dan *punishment* dalam Lembaga Pendidikan Islam terutama di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti dalam hal metode *reward* dan *punishment* sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan untuk membentuk perilaku disiplin.

- b. Bagi pendidik

Agar pendidik mengetahui secara benar tentang penggunaan *reward* dan *punishment* secara tepat sebagai metode dan alat dalam mendidik santrinya.

c. Bagi mahasiswa

Agar mahasiswa mengetahui tujuan penggunaan metode *reward* dan *punishment* bukan hanya sebagai hukuman atas perbuatan buruk akan tetapi sebagai bentuk pembinaan terhadap individu.

d. Bagi pembaca

Agar pembaca lebih memahami konsep *reward* dan *punishment* dalam Lembaga Pendidikan *Ma'had Al-Jami'ah*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penelitian sebagai berikut :

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang Landasan Teori berupa Kajian Teori, dan Penelitian Terdahulu.
- c. BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti berisi Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.
- e. BAB V Penutup, bagian yang memuat Kesimpulan dan Saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris, jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti hadiah, penghargaan dan ganjaran¹⁹. *Reward* adalah imbalan, hadiah atau ganjaran. Dalam konsep manajemen, *reward* adalah salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para pegawai. Organisasi memberi *reward* kepada karyawan untuk memotivasi kinerja mereka dan mendorong loyalitas²⁰.

Dalam bahasa Arab *reward* adalah “*tsawab*” yang berarti pahala, upah, atau balasan. Kata “*tsawab*” banyak ditemukan di dalam Al-Qur’an, dan selalu diterjemahkan dengan balasan baik”. Sebagai contoh ayat yang berkaitan dengan kata *tsawab* adalah firman Allah dalam Q.S Ali-Imran ayat 148 sebagai berikut.

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ^ع

¹⁹ Junaidi Mustapa Harahap, Muhammad Irwansyah Hasibuan, and Ronal Watrianthos, Pengaruh Reward and Punishment (Penghargaan Dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja SDM Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu, *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 1–12, (<https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kapital/article/view/140>, Diakses tanggal 23 Desember 2022, pukul 11.10 WIB).

²⁰ Resmin Manik, Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru, *Jurnal Jumpa*, Vol. VII (2019), hlm. 80–100, (<https://jumpa.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/81/83>, Diakses tanggal 23 Desember 2022, pukul 12.30 WIB).

Artinya :“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”²¹.

Al-Qur’an selain menggunakan kata “*tsawab*” juga menggunakan kata “*ajr*” yang berarti pahala. Sebagai contoh penggunaan kata *ajr* terdapat dalam surah Al-A’raf 170 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَمْسِكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نَضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al kitab (Taurat) serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena Sesungguhnya Kami tidak menyalakan pahala orang-orang yang Mengadakan perbaikan”²².

Ini artinya bahwa *reward*, *tsawab* dan atau *ajr* secara maknawi merupakan imbalan yang diberikan atas perilaku kebaikan yang dilakukan oleh seseorang, tentu dengan tujuan agar kebaikan yang dilakukan itu senantiasa bisa terus menerus dan langgeng atau bahkan semakin bisa meningkat kualitasnya²³.

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi *reward* adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*,..., hlm. 92.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*,..., hlm. 236.

²³ Tangkuman, Tewel, and dkk, Penilaian Kinerja, *Reward*, Dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero), *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2 (2015), hlm. 95, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9245>, Diakses tanggal 24 Desember 2022, pukul 10.10 WIB).

anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik²⁴. Menurut Kosim, *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang ulang selain motivasi²⁵.

Dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan.

Menurut Usman, menyebutkan bahwa keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen, diantaranya:

²⁴ Siti Nur Fadilah and Nasirudin F, Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 87, (<https://jie.iain-jember.ac.id/index.php/jie/article/view/51/29>, Diakses tanggal 24 Desember 2022, pukul 12.45 WIB).

²⁵Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment..., hlm. 64.

- 1) *Reward Verbal* (Pujian): Kata-kata bagus: ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain, Kalimat: pekerjaan Anda baik sekali, saya senang dengan hasil pekerjaan Anda.
- 2) *Reward Non Verbal*: *Reward* berupa gerak mimik dan badan antra lain : senyuman, acungan jari (jempol), tepuk tangan, dan lain-lain²⁶.

b. Prinsip-prinsip pemberian *Reward*

Reward dipergunakan sebagai bagian dari alat dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dengan serta merta dipergunakan. Melainkan penggunaan *reward* harus melalui pertimbangan yang matang, sehingga *reward* tidak menyebabkan siswa menjadi terlena yang bisa mengakibatkan timbulnya gejala psikologis lain yang mengganggu dalam proses pendidikannya.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* adalah prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Reward* diberikan berkaitan dengan *responsibility* anak didik.
- 2) Pemberian *reward* dilakukan tidak dalam bentuk pujian yang berlebihan.
- 3) *Reward* diberikan secara langsung setelah anak sukses atau berhasil dalam tugas dan berperilaku sesuai kesepakatan sosial karena *reward* merupakan bentuk reaksi setelah adanya aksi yang dilakukan mereka.

²⁶ Mila Sabartiningih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment..., hlm. 65.

- 4) *Reward* secara wajar dan realistis, sehingga dapat dihayati anak. Syarat yang paling penting dalam pemberian *reward* harus mampu menjadikan contoh yang menampakkan kepada anak gambaran realistis tentang apa yang diperbuat, mengenai prestasi. Pemberian *reward* yang berlebihan berdampak pada anak menjadi manja dan sombong. Secara umum bentuk *reward* adalah kata-kata pujian, pemberian kepercayaan, senyuman dan tepukan punggung, sesuatu yang bersifat materi (beasiswa, piagam penghargaan)²⁷.

c. Bentuk-bentuk penerapan *reward*

Bentuk-bentuk dari penerapan *reward* kepada peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sebagai salah satu cara dalam merespon prestasi yang telah dilakukan oleh seseorang. Pemberian pujian kepada seseorang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam beraktivitas.

2) Hadiah

Hadiah merupakan bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik seseorang. Pemberian hadiah ini

²⁷ Siti Nur Fadilah and Nasirudin F, Implementasi Reward Dan Punishment..., hlm. 87.

bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.

3) Penghormatan

Penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut²⁸.

Adapun pemberian *reward* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berupa pujian dan pemberian hadiah bagi mahasiswa yang mematuhi dan tidak melanggar peraturan asrama.

2. *Punishment*

a. Pengertian *punishment*

Punishment secara etimologi berarti hukuman atau balasan. Sedangkan secara terminologi, *punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu, sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau

²⁸ Siti Nur Fadilah and Nasirudin F, "Implementasi Reward Dan Punishment...", hlm. 87.

kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.²⁹

Alm. Malik Fadjar, yakni seorang Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2001-2004, merumuskan bahwa *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk selalu dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman³⁰.

Selanjutnya, Hamdhani Ihsan seorang pengarang buku Filsafat Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan³¹.

Berdasarkan definisi *punishment* menurut beberapa ahli di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mengakibatkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat kesalahan yang telah dilakukannya, dengan harapan tidak mengulangnya kembali.

²⁹ Moh Zaiful Rosyid and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 29.

³⁰ Listiana Putri, *Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 150.

³¹ Listiana Putri, *Penerapan Punishment Sebagai Upaya...*, hlm 151.

Mengenai *punishment* atau hukuman yang merupakan tindakan yang diberikan kepada seseorang secara umum yang dilatar belakangi atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya, *punishment* tersebut diberikan agar seseorang tidak mengulangi kesalahan kembali. Adapun dalam pemberian *punishment* harus bersifat mendidik dengan menyesuaikan akan tingkat permasalahan yang dilakukan oleh pelanggar. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memperbaiki baik secara sikap, dan perbuatan-perbuatan seseorang yang dianggap mempunyai kesalahan. Oleh karena itu, seseorang akan dianggap berhasil melakukan *punishment* apabila telah terjadi perubahan positif pada si pelanggar dengan macam-macam *punishment* yang digunakan.³²

c. Landasan Punishment

Punishment berakar pada teori Behavioristik dalam psikologi. Fondasi teori ini dapat dilacak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh E.L. Thorndike, Ivan Pavlov, dan B.F Skinner. E.L. Thorndike melakukan percobaan dengan menciptakan kotak pasel untuk mengamati perilaku tikus. Tikus yang ditempatkan dalam kotak akan belajar mencari jalan keluar untuk menemukan makanan berdasarkan pola coba-coba (*trial and error*). Setiap tindakan coba-coba yang dilakukan tikus untuk menemukan jalan keluar diikuti oleh konsekuensi.

³² Moh Zaiful Rosyid and Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward & Punishment Konsep Dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 45.

Dari percobaan ini, Thorndike menemukan satu postulat yang mendasari keseluruhan teorinya, hukum efek (*law of effect*). Hukum ini berbunyi, jika perilaku dalam situasi tertentu menghasilkan keuntungan atau rasa puas, maka perilaku yang sama akan berpeluang diulang dalam momen berbeda. Sebaliknya, jika perilaku dalam situasi tertentu menghasilkan kerugian dan ketidakpuasan, maka perilaku yang sama kecil kemungkinannya untuk diulang.

Behaviorisme merupakan teori yang berorientasi pada perkembangan perilaku seseorang. Perkembangan tersebut ditentukan dengan cara diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon seseorang terhadap rangsangan yang telah diberikan. Respon terhadap rangsangan dapat diperkuat adanya umpan balik, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap perilaku dan kondisi yang diinginkan. Teori Behavior atau sering disebut adanya stimulus dan respon (S-R) psikologis, artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan³³.

Punishment menurunkan kemungkinan munculnya respons terhadap sebuah stimulus dimasa mendatang. Hukuman juga disebut sebagai penguatan negatif yang sangat berpengaruh dalam membentuk atau memperbaiki perilaku seseorang. Hukuman yang diberikan kepada seseorang berupa pengalihan penguatan positif kepada penguatan negatif setelah seseorang diberi sebuah respons.

³³ Moh Zaiful Rosyid and Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward & Punishment...*, hlm. 47.

Tujuan dari teori Behavioristik adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.³⁴ Jadi, adanya *punishment* berdasarkan teori behaviorisme adalah sebagai upaya menghilangkan atau mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan menjadikannya perilaku yang lebih baik dan positif.

Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Behavioristik. Alasannya karena teori ini relevan dengan judul penelitian, yaitu fokus terhadap perubahan tingkah laku individu yang diakibatkan adanya stimulus dan respons berupa *Reward* dan *punishment*.

d. Jenis-Jenis *Punishment*

Terdapat beberapa jenis *punishment* yang dapat dijadikan gambaran sebagai *reinforcement*, antara lain:

1) Punishment Preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya sebuah pelanggaran.

³⁴ Sofyan. S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 13.

2) *Punishment represif*

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi kesalahan atau pelanggaran³⁵.

Adapun jenis *punishment* di atas sebagai pilihan atau pertimbangan dalam memberikan suatu hukuman dengan melihat situasi dan kondisi serta tingkat kesalahan yang diperbuat. Dengan adanya pilihan tersebut juga diharapkan penggunaan hukuman tersebut menjadi efektif sebagai solusi akhir dalam memperbaiki perilaku seseorang yang dianggap kurang baik.

e. Tujuan *Punishment*

Punishment yang dianggap sebagai penguatan negatif, akan tetapi apabila penguatan tersebut dilakukan dengan tepat maka akan menjadi sebuah alat motivasi. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu hukuman seseorang diharapkan memiliki pemahaman tentang bagaimana seharusnya *punishment* tersebut diberikan dengan tujuan atau maksud yang jelas.

Secara umum, *punishment* dilakukan untuk membimbing anak agar keluar dari kesalahan yang mereka perbuat, hal itu dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa pada proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari pemberian *punishment* adalah sebagai berikut:

³⁵ Moh Zaiful Rosyid and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment...*, hlm. 32.

1) Perbaikan

Perbaikan difokuskan pada sikap ataupun tingkah laku seseorang yang dianggap tidak sesuai aturan yang ada dan mengarahkan pada perilaku yang lebih baik.

2) Ganti rugi

Adanya *punishment* dilakukan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari pelanggaran. Hukuman ini biasanya banyak dilakukan dalam masyarakat dan pemerintahan.

3) Menakut-nakuti

Punishment diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akibat perbuatannya, sehingga ia merasa takut melakukan perbuatan tersebut dan meninggalkannya.

4) Perlindungan

Punishment dilakukan untuk menghindari keadaan dengan meminimalisir tingkah laku yang kurang baik. Dalam sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik dalam keluarga, sekolah, pesantren, dan masyarakat tak jarang kita lihat perilaku-perilaku yang tidak wajar. Oleh karena itu, dengan adanya *punishment* diharapkan kita dapat terlindungi dari perilaku menyimpang tersebut³⁶

Pemberian *punishment* yang tidak tepat dapat menghasilkan efek samping yang tidak diinginkan bagi individu, seperti kebencian,

³⁶ Moh Zaiful Rosyid and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment...*, hlm. 33.

permusuhan, dan lain sebagainya. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan *punishment*:

- 1) Dalam memberikan *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) *Punishment* harus bersifat memperbaiki, memiliki nilai mendidik bagi individu, yaitu memperbaiki perilaku dan moral individu.
- 3) *Punishment* hendaknya tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Karena apabila hal ini terjadi tidak memungkinkan adanya hubungan yang baik.
- 4) Tidak memberikan *punishment* saat kondisi sedang marah, karena bisa jadi *punishment* yang diberikan bukan atas pertimbangan akal sehatnya namun karena emosinya yang sedang tidak stabil.
- 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) *Punishment* hendaknya tidak merusak hubungan baik yang dijalin. Oleh karenanya, *punishment* yang diberikan dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima *punishment* itu dan merasakan keadilan *punishment* tersebut.³⁷
- 7) *Punishment* yang diberikan harus secara logis berhubungan dengan tingkah laku yang salah, baik dalam tipe maupun besarnya.
- 8) Bersikap konsisten terhadap aturan yang ada. Sebelum *punishment* diberikan hendaknya anak diberikan peringatan terlebih dahulu,

³⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 53.

bahwa perbuatan salah seperti yang ia lakukan akan mendapat hukuman.

Adapun *punishment* yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantriah. Seperti pelanggaran bahasa akan mendapatkan *punishment* berupa menghafal 10 kosa kata bahasa Inggris dan bahasa Arab, kemudian memakai jilbab terbalik. Sedangkan pelanggaran ibadah mendapatkan *punishment* berupa memakai mukenah terbalik dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Perilaku Disiplin

a. Pengertian Perilaku

Saifudin Azwar seorang Dosen Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, memberi rumusan perilaku sebagai ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cermin sikapnya.

Selanjutnya, Bohar Soeharto yang merupakan dosen Universitas Islam Bandung 1996-1998, merumuskan perilaku sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari

seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut maupun oleh situasi masa kini.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa perilaku merupakan cerminan konkrit yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya.

b. Pembentukan Perilaku

Manusia selain sebagai makhluk individual, juga sebagai makhluk sosial, selalu mengalami interaksi yang timbal balik dengan sesamanya. Apalagi ketika hubungan tersebut terdapat unsur pendidikan, kekuasaan, jabatan, agama, kebudayaan, ikatan emosional dan kekeluargaan, maka kekuatan saling mempengaruhi akan sangat kuat.

Menurut Saifudin Azwar perilaku dapat terbentuk atas beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) **Pengalaman Pribadi**
Segala hal yang pernah dan sedang dialami akan membekas dalam diri seseorang, apalagi jika melibatkan emosional yang mendalam, pengalaman tersebut akan sangat kuat membekas dan memberi kesan dalam dirinya.
- 2) **Pengaruh**
Komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah orang yang dianggap penting yang berada di sekitar kita. Orang yang dianggap penting adalah orang yang diharapkan persetujuannya bagi tingkah laku dan pendapat yang tidak ingin kita kecewakan.

³⁸ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku...*, hlm. 62.

3) Lembaga Pendidikan dan Agama

Lembaga pendidikan dan agama menjadi salah satu kekuatan besar dalam membentuk perilaku. Kedua lembaga ini merupakan tempat ditanam dan dikembangkan nilai-nilai etik, moral dan spiritual. Di lembaga pendidikan ditanamkan nilai keilmuan serta disiplin individu dan sosial.

4) Kebudayaan

Setiap lingkungan masyarakat mempunyai nilai budaya tertentu yang dianutnya. Manusia lahir hidup dan bertumbuh dalam satu atau lebih nilai budaya. Dilihat dari *reinforcement*, perilaku tertentu yang mendapat atau tidak mendapat penguatan atau ganjaran dari masyarakat, akan membawa pengaruh perilaku anggota masyarakatnya³⁹.

c. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin dalam bahasa Inggris berasal dari kata *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin, dalam kegiatan belajar tersebut dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Menurut Maman Rachman dalam buku Manajemen Kelas, menjelaskan bahwa disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁴⁰

Disiplin merupakan cara untuk mengajarkan individu perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada individu perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar norma.

³⁹ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku...*, hlm. 63.

⁴⁰ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku...*, hlm. 65.

Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggar, dan hadiah untuk perilaku yang baik harus diberikan secara tepat.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai disiplin, salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Asr 1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”⁴¹.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyalahgunakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,..., hlm. 908.

e. Jenis-Jenis Disiplin

Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin dapat dibedakan menjadi⁴²:

- 1) Disiplin pribadi
Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.
- 2) Disiplin sosial
Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
- 3) Disiplin nasional
Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin pribadi yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

f. Indikator Disiplin

Indikator disiplin merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin individu. Indikator disiplin menurut Tu'u sebagaimana di kutip dalam Dika Sahputra, dkk sebagai berikut⁴³:

1. Dapat mengatur waktu

⁴² Ika Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 (2019): hlm. 11, (<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>, Diakses tanggal 25 Desember 2022, pukul 19.45 WIB.).

⁴³ Dika Sahputra and Dkk, Analisis Disiplin Belajar Anak Panti Asuhan Penyantunan Yatim Darul Aitam, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 7, No. 1 (2023), hlm. 11, (<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/2108/960> di akses pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 17.00 WIB).

Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.

2. Rajin dan teratur belajar

Bila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.

3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik.

Menurut Daryanto dalam Mirdanda membagi indikator disiplin sebagai berikut⁴⁴:

1. Ketaatan terhadap tata tertib
2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab
4. Disiplin belajar di rumah.

⁴⁴ Dika Sahputra and Dkk, Analisis Disiplin Belajar..., hlm. 12.

Ustadzah Adinda Maharani Nasution, *muwajjihah* asrama D1 mengatakan melalui wawancara bahwa indikator disiplin di *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai berikut:

Indikator atau tolak ukur disiplin mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah adalah ketika mahasantriah konsisten untuk mengikuti segala peraturan di asrama. Misalnya tidak terlambat sholat berjama'ah, melaksanakan budaya antri ketika makan di kantin, memakai pakaian muslim yang sesuai dengan kode etik, menggunakan bahasa yang ditentukan, dan tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa indikator disiplin di Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasantriah yang datang tepat waktu, melaksanakan budaya antri, memakai busana muslim sesuai kode etik, menggunakan bahasa yang ditentukan, dan tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang individu sukses kedepannya. Berikut akan dibahas mengenai beberapa fungsi disiplin.

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain itu sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial. Dalam hubungan tersebut, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu

⁴⁵ Adinda Maharani, *Muwajjihah* asrama D1, wawancara tanggal 24 Mei 2023, pukul 13.30 WIB.

menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, dan hubungan sesama menjadi lebih baik.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut, akan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu tidak terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang membutuhkan waktu,

perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih.

4) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Apabila disiplin dapat terwujud dengan baik maka akan tercipta lingkungan yang kondusif, kondisi aman, tenteram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan lalu di implementasikan secara konsisten dan konsekuen.

4. Mahasantriah

Mahasantriah adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah.⁴⁶ Mahasantriah yang peneliti maksudkan adalah mahasiswi yang dinyatakan lulus dan menjadi mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bersedia untuk mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* selama satu tahun.

5. *Ma'had Al-Jami'ah*

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan suatu pendukung dalam pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Untuk memberikan perkembangan ilmu pengetahuan atau akademik, *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diintegrasikan dengan program bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini dibuat untuk

⁴⁶ Tim penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan,...* , hlm. 57.

tambahan dan tidak memberikan kelas khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan⁴⁷.

Dengan adanya *Ma'had Al-Jami'ah* dibangun untuk memperbaiki diri seseorang dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, *Ma'had Al-Jami'ah* ini dibangun bertujuan untuk:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan terhadap seseorang yang berada di asrama
- 2) Dapat membentuk keterampilan dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris)
- 3) Membentuk karakter mahasiswa melalui *musyriyah* sebagai contoh dalam berperilaku yang sopan dan santun
- 4) Menjadikan tempat dalam keterampilan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hal tersebut, *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan pendidikan pokok Islam universal dan identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya, *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai pendukung pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk memberikan pengalaman serta pengalaman untuk memperdalam ilmu agama, bukan

⁴⁷ Tim penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan, ...,* hlm. 62.

hanya itu saja program *Ma'had Al-Jami'ah* juga memberikan pendidikan dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti:

- 1) Najamuddin Hasibuan , dalam tesis yang berjudul : Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil penelitian, metode *reward* yang diterapkan di pesantren Al-Hakimiyah berupa bentuk ungkapan senang kepada santri yang melaksanakan sholat berjama'ah. Sedangkan metode *punishment* yang diterapkan di pesantren Al-Hakimiyah dalam pelaksanaan sholat berjama'ah santri Madrasah Aliyah ialah bentuk seruan ataupun teguran beserta nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat berjama'ah di Masjid. Metode *reward* dan *punishment* efektif diterapkan pada pelaksanaan sholat berjama'ah santri aliyah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, Hal ini dibuktikan pengamalan sholat berjama'ah santri Madrasah Aliyah mengalami peningkatan. Pada tindakan pertama 22,5% pada tindakan kedua 32,5%, pada tindakan ketiga 52,5% dan pada tindakan keempat sebesar 80%.⁴⁸

⁴⁸ Najamuddin, Hasibuan. Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas, (Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 92.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama berada dalam ranah *reward* dan *punishment* dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu *reward* dan *punishment* dalam peningkatan pengamalan sholat berjama'ah sedangkan peneliti penerapan *Reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin.

- 2) Siti Nur Fadilah dan Nasirudin. F, dalam jurnal EDUCARE: *Journal of Primary Education* dengan judul Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. Berdasarkan temuan penelitian ini, didapatkan hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk pujian serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. (2) Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap, memberi teguran spontan dan surat peringatan tertulis. (3) Evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah⁴⁹.

⁴⁹ Siti Nur Fadilah and Nasirudin F, Implementasi Reward Dan Punishment..., hlm. 90.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin dan menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah berada di ranah lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di Madrasah Ibtidaiyah, dan peneliti di *Ma'had Al-Jami'ah*.

- 3) Mila Sabartiningsih, dkk dalam jurnal AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, dengan judul Implementasi Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. Berdasarkan data penelitian, Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini khususnya pada kelompok B. dalam penerapannya RA An-Nawaa 3 memberikan sebuah *reward* ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib dalam penerapan pemberiannya RA An-Nawaa 3 selalu mempertimbangkan usia serta situasi dan kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan. Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment* nya guru hanya memberikan *punishment* verbal⁵⁰.

⁵⁰ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, Implementasi Pemberian *Reward* Dan *Punishment*..., hlm. 70.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin dan menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu *reward* dan *punishment* dengan objek penelitian anak usia dini, sedangkan peneliti penerapan *reward* dan *punishment* dengan objek mahasiswa.

- 4) Silvia Putri Septembri, dalam skripsinya yang berjudul Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian, Pemberian *reward* dan *punishment* yang diterapkan di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo diberikan dengan berbagai bentuk. Bentuk *reward* yang diberikan berupa pujian, hadiah, dan tanda penghargaan. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan, yaitu memberikan teguran, memberikan tugas seperti menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an atau doa harian, mencukur rambut secara langsung, membersihkan lingkungan sekolah atau masjid, dan mengikutsertakan dalam perlombaan antar sekolah. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib diberikan kepada siswa dari awal masuk ajaran baru. Mereka diperkenalkan dengan tata tertib yang harus dipatuhi di setiap harinya. Penerapan *reward* dan *punishment* dibuat senantiasa

untuk memberikan pengarahan terhadap peserta didik bahwa perbuatan yang menaati tata tertib akan mendapatkan sebuah *reward*.⁵¹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas *reward* dan *punishment* serta menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu *reward* dan *punishment* dalam penguatan pendidikan karakter disiplin , sedangkan peneliti *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin.

⁵¹ Silvia Putri Septembri, “Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Ma’arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai Juni 2023. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul skripsi, pengesahan judul skripsi, studi pendahuluan, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, penelitian lapangan, menyusun skripsi, sidang munaqosah, dan revisi skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun alasannya yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dan bentuk penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Selain itu, asrama D1 merupakan asrama yang paling konsisten dalam melaksanakan evaluasi peraturan terhadap mahasantriah, sedangkan di asrama lain peneliti tidak melihat hal tersebut. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti memilih asrama D1 sebagai lokasi penelitian

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara luas mengacu pada kategori pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa bergantung pada pengukuran kuantitatif atau analisis statistik. Metode kualitatif biasanya mencakup wawancara individu dan kelompok

terarah, observasi partisipan, dan beberapa pendekatan lainnya. Secara tradisional, metode kualitatif telah digunakan di berbagai disiplin ilmu untuk menggambarkan bagaimana keadaan yang akan diteliti⁵².

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah mahasantriah asrama D1. Didukung dengan beberapa informan lain seperti *muwajjihah* asrama D1, dan *musyrifah* asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tabel 1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Adinda Maharani Nasution, S.E	Muwajjihah Asrama D1
2	Fahma Yusmita Siregar	Musyrifah Asrama D1
3	Hapni Madinah Al-Zahrah Pohan	Musyrifah Asrama D1

⁵² Alison B. Hamilton and Erin P. Finley, Reprint of: Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction, *Psychiatry Research*, Vol. 283, (2020), hlm. 29, (<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31437661/>, Diakses tanggal 26 Desember 2022, pukul 22.00 WIB).

4	Tiapisah Samosir	Musyrifah Asrama D1
5	Nur Kholida Purnama Sari	Musyrifah Asrama D1
6	Inri Lestari	Musyrifah Asrama D1
7	Siti Aisah Sitanggung	Musyrifah Asrama D1
8	Fadlika Laili Rahmah	Musyrifah Asrama D1
9	Zakiyah Hasnah Hasibuan	Mahasantriah Asrama D1
10	Devitri Novalia Pasaribu	Mahasantriah Asrama D1
11	Husnil Khotimah	Mahasantriah Asrama D1
12	Desi Saputri	Mahasantriah Asrama D1
13	Amira Hamna	Mahasantriah Asrama D1
14	Meliana Siregar	Mahasantriah Asrama D1
15	Ria Ningsih Sarumpaet	Mahasantriah Asrama D1
16	Sri Rezeki	Mahasantriah Asrama D1
17	Rahma Sadiida Naibaho	Mahasantriah Asrama D1
18	Nabila Ika Putri	Mahasantriah Asrama D1
19	Gusmelvia Rahmawati Siregar	Mahasantriah Asrama D1
20	Masitoh Simamora	Mahasantriah Asrama D1
21	Fatih Lubis	Mahasantriah Asrama D1
22	Liza Annisa	Mahasantriah Asrama D1
23	Nurazlina Fitriani	Mahasantriah Asrama D1

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵³. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 8 orang (1

⁵³Imron, Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang, *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, Vol. 5, No. 1, (2019), hlm. 21, (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/5861>, Diakses tanggl 26 Desember 2022, pukul 22.10 WIB).

muwajjihah, 7 musyrifah). Sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, yaitu melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian⁵⁴. Sumber data sekunder berjumlah 45 orang mahasantriah, merupakan sumber data yang diperoleh dari informan sebagai data pelengkap dan pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan⁵⁵. Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian, observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

⁵⁴ Imron, *Analisa Pengaruh Kualitas Produk...*, hlm. 22.

⁵⁵ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 52.

- 1) Observasi partisipan Observasi partisipan ialah apabila peneliti ikut serta atau turut berada dalam keadaan objek yang diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan Observasi non partisipan ialah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam keadaan objek yang diobservasi dan hanya melakukan pengamatan⁵⁶.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan secara tidak langsung tentang dampak penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung⁵⁷.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan *interview*, peneliti dapat memperoleh data melalui bahasa dan ekspresi pihak yang di *interview* dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal

⁵⁶ N A Khikmah, Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 18.

⁵⁷ A. M Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 55.

yang tidak diketahui. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat⁵⁸.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif⁵⁹.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen

⁵⁸ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No.1, (2007), hlm. 35-40, (<http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/view/2299>, Diakses tanggal 26 Desember 2022, pukul 22.15 WIB).

⁵⁹ A. M Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 98.

seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- 2) Visi dan misi *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- 3) Struktur organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- 4) Kegiatan harian dan mingguan mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- 5) Buku catatan evaluasi bahasa dan ibadah mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- 6) Tata tertib/ peraturan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut⁶⁰.

1) Pengumpulan data

Istilah “pengumpulan data” mengacu pada proses pengumpulan informasi di lokasi penelitian melalui penggunaan wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memilih strategi pengumpulan data yang paling efektif, serta untuk mempersempit cakupan informasi yang akan dikumpulkan pada langkah berikutnya.

2) Reduksi data

Reduksi data mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan dibuktikan.

3) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4) Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

⁶⁰ Adita Nurholiq, Oyon Saryono, and Iwan Setiawan, Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk, *Jurnal Ekologi*, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm.393, (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/2983>, Diakses tanggal 26 Desember 2022, pukul 22.30 WIB).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut⁶¹.

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak *ma'had* atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak *ma'had* dengan masyarakat di tempat.

a) Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

⁶¹ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), hlm. 46, (<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>, Diakses tanggal 26 Desember 2022, pukul 22.45 WIB).

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti menggunakan distraksi dalam proses pemeriksaan dan verifikasi data dengan mencoba memberi pembaca laporan penelitian ini gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga mereka dapat memahami situasi di sekitar hasil. Pembaca lain diharapkan dapat memahami tujuan dari penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Ma'had Al-Jami'ah berlokasi di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang berada di Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. Secara geografis wilayah kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh perumahan/asrama militer.
 - b. Sebelah Timur dibatasi oleh perkebunan karet.
 - c. Sebelah Selatan dibatasi oleh jalan raya.
 - d. Sebelah Barat dibatasi oleh jalan raya.
2. Sejarah Berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan unsur pendukung pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, *Ma'had Al-Jami'ah* diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelar khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.IV/PP.00.9/2374/2014

program *Ma'had Al-Jami'ah* ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak semua alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri/ah⁶².

3. Visi, Misi, tujuan dan struktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

a. Visi

Adapun visi dari *Ma'had Al-Jami'ah*, yaitu:

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan Mahasantri/ah di bidang Al-Qur'an (*Character Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris⁶³.

b. Misi

Adapun misi dari *Ma'had Al-Jami'ah*, yaitu;

1. Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter akhlak mulia
3. Meningkatkan pengamalan ibadah
4. Meningkatkan keterampilan Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris
5. Meningkatkan kemampuan Mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos⁶⁴.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari *Ma'had Al-Jami'ah*, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
2. Menanamkan amal dan akhlak mulia
3. Membina Mahasantri/ah dalam penguatan ibadah
4. Mendidik Mahasantri/ah supaya memiliki keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
5. Mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*soft skill*)⁶⁵.

⁶² Tim penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan*,..., hlm. 38.

⁶³ Tim penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan*,..., hlm. 40.

⁶⁴ Tim penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan*,..., hlm. 41.

⁶⁵ Tim penyusun, *Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Padangsidempuan*,..., hlm. 41.

d. Sarana dan Prasarana

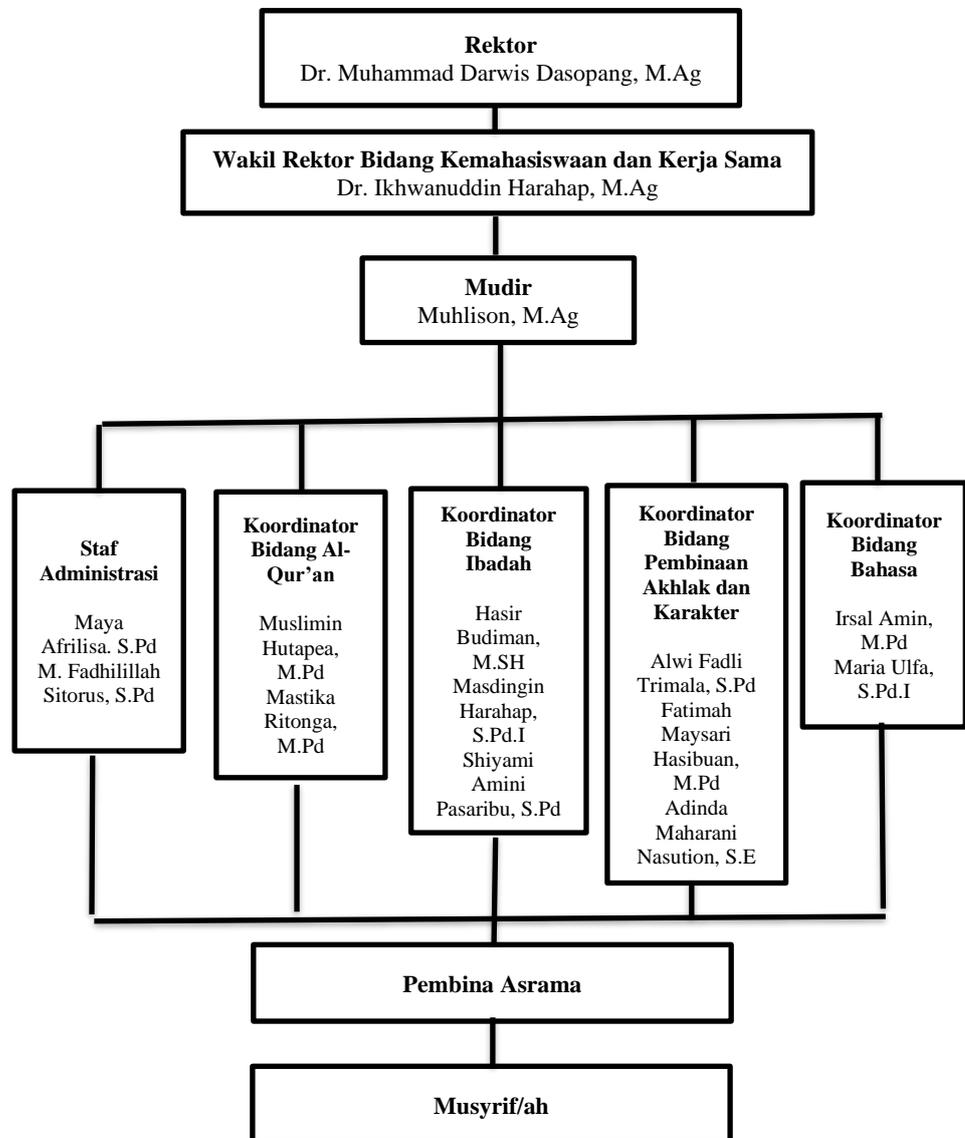
Adapun sarana prasarana di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diantaranya asrama, kamar mandi umum, kuttab (laboratorium keagamaan), kantin, taman, dan lain sebagainya yang telah dirinci dalam tabel data hasil observasi berikut.⁶⁶

Tabel 2
Rincian Sarana/Prasarana *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Gedung Asrama	5
2	Kamar Mandi Umum	4
3	Kuttab (laboratorium keagamaan)	1
4	Kantin	1
5	Taman	2

⁶⁶ Observasi, sarana prasarana di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 23 Mei 2023

e. Struktur organisasi



(sumber: dokumentasi dari kantor Ma'had Al-Jami'ah)⁶⁷

4. Peraturan

Adapun Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan memiliki peraturan tertulis, yaitu :

⁶⁷ Dokumentasi, struktur organisasi di kantor Ma'had Al-Jami'ah, tanggal 24 Mei 2023.

1) Aturan Bertamu

1. Mahasantri dan pengunjung putra tidak dibenarkan memasuki blok asrama dan lokasi asrama yang ditetapkan sebagai area putri dan berlaku sebaliknya kecuali telah mendapatkan izin dari muwajjih/ah asrama atau dalam keadaan darurat.
2. Tamu dilarang menginap di asrama.
3. Orang tua wali yang berkunjung untuk menemui mahasiswa ke asrama hanya diperbolehkan dikantor asrama kecuali kondisi terlintu diperbolehkan untuk bertemu di ruang tamu setelah mendapat persetujuan dari muwajjih/ah asrama.
4. Tidak diperbolehkan bagi mahasiswa Mahasantri atau tamu asrama yang berlawanan jenis duduk berdua-duaan

2) Aturan Berpakaian

1. Mahasiswa asrama harus memakai pakaian yang sopan ketika berada dilingkungan asrama sesuai pakaian yang termasuk dalam kode etik mahasiswa.
2. Mahasiswa Mahasantri terutama yang putri tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur (piama, tenktop atau yang sejenisnya) ketika keluar dari kamar.

3) Aturan Jam Malam

1. Masuk kedalam kamar dimulai pukul 21.30 WIB.
2. Jika ada aktivitas Mahasantri diluar asrama yang menyebabkan Mahasantri diperkirakan masuk asrama diatas pukul 21.30 WIB, maka harus melapor dan mendapat izin dari muwajjih/ah.
3. Mahasantri perempuan menggunakan baju tidur dan celana panjang saat tidur

4) Aturan Pulang Kampung dan Meninggalkan Kamar

1. Setiap mahasiswa yang pulang kampung harus membawa Kartu kontrol pulang kampung yang ditanda tangani oleh orang tua, dan dikembalikan kepada muwajjih/ah masing-masing setelah pulang kampung.
2. Mahasiswa Mahasantri harus meninggalkan kamar dalam keadaan terkunci, karena muwajjih/ah asrama tidak bertanggung jawab terhadap kehilangan barang pribadi yang ada di dalam kamar.

5) Aturan Menjaga Kebersihan

1. Mahasantri tidak diperbolehkan memakai alas kaki (sandal atau sepatu), dilantai asrama yang berlantai keramik yang sedang dibersihkan atau masih dalam keadaan basah atau alas kaki yang sangat kotor.
2. Mahasantri diwajibkan membuang sampah pada tempatnya.
3. Masing-masing ruangan menetapkan piket harian petugas yang bertanggung jawab membersihkan ruangan dan tong sampah.
4. Bagi Mahasantri yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda sebesar Rp. 2000 uang denda akan digunakan untuk dana sosial.

5. Mahasantri wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
- 6) Aturan Menjemur Pakaian
 1. Mahasantri hanya diperbolehkan menjemur pakaian ditempat jemuran yang telah ditentukan.
 2. Mahasantri tidak diperbolehkan menjemur pakaian pada jaringan listrik.
 3. Mahasantri yang menjemur pakaian tidak pada tempatnya, maka pakaian tersebut akan ditertibkan.
 4. Mahasantri hanya diperbolehkan menjemur pakaian sampai dengan 18.00 WIB.
- 7) Aturan Tentang Pengaduan Tentang Fasilitas
 1. Fasilitas yang diberikan asrama untuk setiap Mahasantri/ah yaitu tempat tidur.
 2. Apabila ada kekurangan fasilitas sesuai yang tercantum pada poin satu, maka Mahasantri diharuskan melapor kepada muwajjih/ah asrama ketika serah terima kamar atau paling lambat 3 hari setelah mendapatkan buku panduan ini. Bagi yang tidak melapor berarti fasilitas kamar dianggap lengkap.
 3. Kran air, bola lampu kamar, kamar mandi dan lampu luar hanya diberikan ketika masuk asrama, seandainya kran rusak atau bola putus pada rentang masa huni, maka Mahasantri kamar berkewajiban untuk menggantinya.
 4. Apabila ada kemacetan air dan listrik maka Mahasantri bisa melaporkan kepada petugas sarana dan prasarana penanggung jawab air dan listrik asrama dengan bahasa yang baik dan sopan.
- 8) Peraturan Makan
 1. Mahasantri wajib membawa peralatan makan (piring dan cangkir).
 2. Seluruh mahasiswa diwajibkan makan di ruang makan dan tidak boleh membawa nasi ke kamar.
 3. Mahasantri bertanggung jawab atas kebersihan peralatan makan masing-masing.
 4. Membuang sisa makanan pada tempatnya.
 5. Mengambil makanan sesuai jadwal yang ditetapkan.
- 9) Peraturan Shalat
 1. Seluruh mahasantri diwajibkan shalat berjama'ah.
 2. Mempersiapkan perlengkapan shalat sebelum datang waktu shalat.
 3. Tidak boleh terlambat lebih dari 3x dalam 1 semester.
- 10) Peraturan Mandi
 1. Seluruh mahasantri harus menutup pintu kamar mandi yang digunakan ketika mandi.
 2. Wajib menggunakan kain basahan.
 3. Tidak boleh membuang sampah seperti sisa-sisa kotak shampoo, pembalut atau sejenisnya dikamar mandi/WC.
 4. Menggunakan air secukupnya.
 5. Setelah mencuci atau melaksanakan hajat harap disiram bersih.

6. Mematikan kran ketika baknya sudah penuh.

11) Larangan

1. Mahasantri tidak diperkenankan pindah kamar tanpa seizin *muwajji/ah* asrama maupun pindah tempat tanpa kesepakatan dengan pemakai lainnya.
2. Mahasantri dilarang membawa, menyimpan, menggunakan dan mengedarkan barang-barang yang terlarang seperti narkoba dan sejenisnya, minuman keras, senjata api dan senjata tajam yang dinilai berbahaya di lingkungan Asrama dengan alasan apapun.
3. Mahasantri maupun tamu dilarang merokok didalam kamar.
4. Mahasantri dilarang melakukan perjudian dalam bentuk apapun.
5. Mahasanti dilarang menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan barang cetakan, audio visual yang tidak sesuai dengan etika dan atau mengandung unsur pornografi dan SARA.
6. Mahasantri dilarang membuat keributan, berteriak-teriak, menyalakan petasan atau sejenisnya dan tindakan lainnya yang dapat mengganggu ketenangan Mahasantri lain
7. Mahasantri dilarang untuk membawa kendaraan bermotor di lingkungan Asrama
8. Mahasantri dilarang membawa dan menyimpan perhiasan emas/barang berharga, dan uang lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah)
9. Mahasantri dilarang mencoret atau menempel stiker di dinding, lemari dan fasilitas lainnya.

12) Program Ma'had

Program kegiatan harian di Pusat *Ma'had Al-Jami'ah* :

1. *Shabah al-Lughah (Language Morning)*
2. *Ta'lim Al-Qur'an*
3. *Tahsin Tilawatil Qur'an*
4. Shalat Jama' ah
5. Pembacaan surat Yasin/ *Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadharah/ Ratib al-Hadad / Ngaji Bersama*
6. Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan
7. Belajar mandiri dan istirahat

13) Sanksi

1. Sanksi atas pelanggaran tata tertib akan diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkat kesalahan dalam pelanggaran, yaitu: pelanggaran ringan, sedang, dan berat
2. Sanksi pelanggaran ringan berupa teguran secara lisan oleh musyrif/ah atau muwajjih/ah
3. Sanksi pelanggaran sedang berupa Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh pihak *musyrifah* atau muwajjih/ah dan melaporkan pelanggaran tersebut kepada Mudir
4. Sanksi berat berupa Surat pemberhentian yang dikeluarkan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan wajib

- mengganti biaya kerusakan sesuai dengan tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh yang bersangkutan dan dikeluarkan dari Asrama.
5. Setiap pelanggaran yang dilakukan Mahasantri dengan kategori sedang dan berat akan dilaporkan oleh muwajjih/ah Asrama melalui mudir Asrama kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 6. Apabila perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan dalam kategori tindak pidana, maka proses penanganannya akan dilimpahkan kepada pihak yang berwajib.
 7. Perusakan, mencoret-coret dinding kamar maupun fasilitas asrama lainnya dengan sengaja dikenakan biaya penggantian sesuai dengan besaran jumlah biaya perbaikan atau penggantian kerusakan fasilitas dimaksud⁶⁸.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah*

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

- a) Bentuk *reward* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Pemberian *reward* dipandang sebagai kegiatan yang positif dan menyenangkan, sehingga banyak peserta didik mengharapkan hal tersebut terjadi agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan proses belajar, baik bagi diri sendiri maupun teman sebayanya guna meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan. Sama halnya dengan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang juga memberikan *reward* bagi mahasantriah yang mematuhi peraturan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu *musyrifah*, yaitu Siti Aisyah Sitanggang berikut ini:

⁶⁸ Tim penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan,....*, hlm. 45-54.

“Pemberian *reward* bagi mahasantriah yang mematuhi peraturan sudah diterapkan oleh Ma’had dari tahun ke tahun. Terkhusus setiap akhir semester ada penghargaan mahasantriah terbaik. Selain itu, ada juga penghargaan bagi mahasantriah paling aktif selama bulan puasa.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan Siti Aisyah Sitanggang, diketahui bahwa telah diterapkan atau telah dilakukan penerapan *reward* terhadap mahasantriah di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun, bentuk *reward* yang diberikan kepada mahasantriah beragam. Sebagaimana pernyataan dari salah satu *musyrifah* yaitu Fadhlika Laili Rahma, berikut ini:

“Ketika terdapat mahasantriah yang disiplin dalam menaati tata tertib maupun dalam proses pembelajaran, *musyrifah* akan memberikan *reward* kepada mahasantriah tersebut. Namun, *reward* yang diberikan tentu berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan perilaku mahasantriah terhadap kedisiplinan, baik dalam menaati tata tertib maupun dalam proses belajar. Misalnya, ketika ada mahasantriah yang datang tepat waktu ketika *mufrodhat* dan *qira’ah*, selalu mengikuti shalat berjama’ah, dan lain sebagainya. *muwajjihah* ataupun *musyrifah* akan memberikan pujian kepada mahasantriah tersebut.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan Fadhlika Laili Rahma, dapat dipahami bahwa pemberian *reward* kepada mahasantriah tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disesuaikan dengan sikap mahasantriah terhadap kedisiplinan dalam menaati tata tertib maupun dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk *reward* yang diberikan kepada mahasantriah yang disiplin, baik disiplin dalam menaati tata tertib

⁶⁹ Siti Aisyah Sitanggang, *Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 23 Mei 2023, pukul 15.30. WIB

⁷⁰ Fadhlika Laili Rahma, *Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 23 Mei 2023, pukul 15.00. WIB

maupun dalam proses pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa yang disiplin, baik disiplin dalam menaati tata tertib maupun dalam proses pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu sebagai berikut:

a. Pujian

Reward dalam bentuk pujian merupakan *reward* yang sering dilakukan oleh *muwajjihah* ataupun *musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bahkan *reward* ini diberikan setiap ada mahasantriah yang disiplin dalam menaati tata tertib maupun disetiap proses pembelajaran berlangsung. Seluruh mahasantriah di asrama D1 yang berjumlah 164 orang pernah mendapatkan *reward* berupa pujian ketika proses pembelajaran berlangsung, baik ketika *mufrodat* pagi maupun *Qiro'ah* Al-Qur'an.

Berikut pernyataan dari Afifah Azmi salah satu mahasantriah asrama D1 tentang *reward* berupa pujian yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

“Saya mendapatkan pujian dari *musyrifah* ketika mematuhi peraturan. Misalnya ketika saya selalu datang tepat waktu dan melaksanakan sholat, jarang mendapatkan iqobah, dan aktif ketika belajar bersama *musyrifah*. Saya dijadikan contoh bagi kawan-kawan yang lain oleh *musyrifah* saya. Itu

menjadi motivasi tersendiri bagi saya untuk selalu mematuhi peraturan di Ma'had ini.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan Afifah Azmi, dapat dipahami bahwa *reward* berupa pujian diberikan kepada mahasantriah yang mematuhi peraturan. Dengan adanya *reward*, mahasantriah termotivasi untuk selalu mematuhi peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Kemudian diperkuat juga oleh pernyataan Intan Alawiyah, mahasantriah asrama D1 berikut ini.

“Saya setuju dengan saudari Afifah, karena saya juga merasakan hal yang sama. Ketika saya mematuhi peraturan, saya mendapatkan pujian sekaligus motivasi dari *musyrifah*. Bahkan juga dijadikan contoh bagi kawan yang lain.”⁷²

Muwajjihah ataupun *musyrifah* memotivasi mahasantriah agar lebih disiplin dengan cara memberikan *reward* di setiap perilaku mahasantriah yang baik dan santun. Begitupun pada saat belajar mufrodhat, *musyrifah* akan memberikan pujian kepada mahasantriah yang disiplin menaati aturan maupun memiliki keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan dalam proses belajar. Sebagaimana pernyataan Robiatul Hajar Tanjung salah satu mahasantriah asrama D1 berikut ini:

“Ketika belajar bersama *musyrifah*, saya pribadi sangat antusias dan aktif. Sesi tanya jawab menjadi hal yang saya tunggu-tunggu. Kemudian saya mendapatkan *reward* berupa pujian dari *musyrifah* bahkan ketika jawaban saya salah,

⁷¹ Afifah Azmi, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 01 Juni 2023, pukul 14.15. WIB

⁷² Intan Alawiyah, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 01 Juni 2023, pukul 14.30. WIB

sehingga membuat saya tidak patah semangat. Saya tetap mendapatkan *reward* walaupun jawaban saya kurang tepat.”⁷³

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa *reward* tetap diberikan walaupun jawaban mahasantriah kurang tepat ketika menjawab pertanyaan. Sehingga membuat mahasantriah tidak patah semangat. Kemudian dilanjutkan oleh pernyataan Hot Marina salah satu mahasantriah asrama D1 berikut ini.

“Saya juga sering mendapat *reward* secara verbal melalui pujian dari *musyrifah*, terutama ketika belajar Qiro’ah malam. Seperti ketika ada tanya jawab tentang tajwid dan saya menjawab dengan benar, maka *musyrifah* memberikan pujian dibarengi tepuk tangan dari kawan-kawan. Itu sudah cukup membuat saya senang dan lebih bersemangat lagi.”⁷⁴

Dari pernyataan Hot Marina, diketahui bahwa pujian yang diberikan membuat mahasantriah senang dan lebih bersemangat. *reward* secara verbal melalui pujian sering dilakukan oleh *musyrifah* maupun *muwajjihah* di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan mahasantriah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa pujian tersebut diberikan secara verbal oleh *muwajjihah* dan *musyrifah* ketika proses pembelajaran berlangsung. Mahasantriah yang mematuhi peraturan dipanggil ke depan, kemudian diberikan pujian sekaligus tepuk tangan oleh *musyrifah* dan teman-temannya. Lalu

⁷³ Robiatul Hajar Tanjung, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 01 Juni 2023, pukul 15.00. WIB

⁷⁴ Hot Marina, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 03 Juni 2023, pukul 10.30. WIB

mahasantriah tersebut dijadikan contoh teladan bagi mahasantriah lain agar mematuhi peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*.⁷⁵

b. Hadiah

Memberikan hadiah merupakan salah satu bentuk pemberian *reward* berupa benda, seperti alat tulis, makanan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan *muwajjihah* atau *musyrifah* kepada mahasantriah yang disiplin dalam menaati peraturan. Mahasantriah asrama D1 yang mendapatkan hadiah berjumlah 49 mahasantriah yang terdiri dari 7 orang per *musyrifah*. Berikut penjelasan dari *Ustadzah* Adinda Maharani Nasution, S.E.

“Pemberian hadiah kepada mahasantriah yang pernah saya lakukan salah satunya, yaitu memberikan alat tulis pada mahasantriah ketika proses pembelajaran seperti *qira'ah* (membaca Al-Qur'an) mereka mengikuti dengan baik, sehingga di setiap akhir pembelajaran ketika saya memberikan pertanyaan tentang tajwid, mereka mampu menjawab dengan tepat. Ada sebanyak 49 mahasantriah yang mendapatkan hadiah dari *muwajjihah* maupun *musyrifah*. Namun, hadiah dalam bentuk benda seperti ini hanya diberikan pada waktu tertentu saja”.⁷⁶

Salah satu *reward* yang pernah diberikan kepada mahasantriah, yaitu hadiah berupa makanan dan alat tulis ketika proses pembelajaran berlangsung di tempat belajar kelompok *musyrifah* masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Ustadzah* Adinda Maharani Nasution, S.E diatas bahwa pemberian *reward* tidak sering

⁷⁵ Observasi, penerapan *reward* di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 24 Mei 2023.

⁷⁶ Adinda Maharani Nasution, *Muwajjihah* asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 24 Mei 2023, pukul 12.00. WIB

dilakukan, hadiah hanya diberikan pada waktu-waktu tertentu saja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan langsung dari salah satu mahasantriah yang mendapat *reward*, yaitu Amira Hamna Siregar berikut:

“Saya sangat senang mendapat *reward* berupa bingkisan yang diserahkan langsung oleh Mudir. Rasanya seperti mimpi, nama saya dipanggil dan mendapat tepuk tangan yang meriah oleh *muwajjihah*, *musyrifah*, dan teman-teman semuanya. Bahkan ketika mendapat kado itu awalnya saya kira hanya iming-iming saja ternyata tidak. Saya semakin bersemangat dalam mematuhi peraturan di asrama. Ini seperti kompetisi bagi saya pribadi agar menjadi lebih baik lagi.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa pemberian *reward* berupa hadiah diserahkan langsung oleh Mudir *Ma’had*. Mahasantriah awalnya berpikir bahwa itu hanya iming-iming saja agar mematuhi peraturan, ternyata tidak. Senada dengan Amira, berikut pernyataan dari Sri Indah Juliani yang juga mahasantiah asrama D1.

“Saya pribadi merasa senang melihat kawan-kawan yang mendapat hadiah dari Mudir, walaupun ada sedikit rasa iri karena saya tidak diposisi itu. Namun, saya juga mendapat *reward* dari *musyrifah* berupa pujian. Saya rasa usaha saya mematuhi peraturan *Ma’had* belum maksimal. Tapi saya akan berusaha untuk lebih baik lagi kedepannya.”⁷⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian *reward* di *Ma’had Al-Jami’ah* sesuai dengan usaha mahasantriah dalam mematuhi peraturan. Apabila usaha mahasantriah kurang

⁷⁷ Amira Hamna Siregar, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 02 Juni 2023, pukul 10.15. WIB

⁷⁸ Sri Indah Juliani, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 02 Juni 2023, pukul 11.05. WIB

maksimal, maka *reward* yang diperoleh hanya sebatas pujian secara verbal. Sebaliknya apabila usaha mahasantriah sudah maksimal, maka *reward* yang diperoleh juga akan setimpal. Dengan kata lain, apa yang ditanam itu yang akan dituai.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat mahasantriah belajar bersama kelompok *musyrifah* masing-masing di asrama D1. Kemudian peneliti melihat mahasantriah yang menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah berupa jajanan kecil oleh *musyrifah*. Ini merupakan salah satu bentuk *reward* yang diberikan pihak *Ma'had Al-Jami'ah* untuk mahasantriah yang sudah maksimal dalam menjalankan peraturan di asrama dan mengikuti semua peraturan dengan baik.⁷⁹

c. Tanda Penghargaan

Cara memotivasi mahasantriah dalam menguatkan karakter disiplin tidak hanya dengan memberikan pujian atau hadiah saja. Namun, dapat memberikan *reward* berupa tanda penghargaan dalam bentuk sertifikat. Hal ini akan memberikan semangat pada mahasantriah untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kedisiplinan. Tanda penghargaan ini hanya diberikan kepada mahasantriah terbaik setiap asrama, sehingga hanya ada 1 mahasantriah dari asrama D1 yang mendapatkan *reward* berupa tanda penghargaan ini. Hal ini telah dijelaskan oleh *Ustadzah*

⁷⁹ Observasi, penerapan *reward* di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 24 Mei 2023.

Adinda Maharani Nasution, S.E sebagai *muwajjihah* asrama D1 sebagai berikut.

“Selain memberikan pujian dan hadiah, *reward* yang diberikan kepada mahasantriah yang paling disiplin, yaitu berupa sertifikat yang akan mudir berikan secara langsung diakhir semester. Namun, tanda penghargaan ini hanya diberikan kepada mahasantriah terbaik setiap asrama. Sehingga hanya ada 1 mahasantriah dari asrama D1 yang mendapatkan *reward* berupa tanda penghargaan. Sertifikat ini khusus diberikan pada mahasantriah yang disiplin. Dengan cara ini Alhamdulillah mahasantriah di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sangat antusias berlomba-lomba untuk disiplin.”⁸⁰

Dari pernyataan *Ustadzah* Adinda, diketahui bahwa selain pujian dan hadiah, *reward* di *Ma’had Al-Jami’ah* juga diterapkan melalui tanda penghargaan atau sertifikat yang diberikan langsung oleh Mudir kepada mahasantriah terbaik atau paling disiplin. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Amira Hamna Siregar berikut:

“Selain kado, saya juga menerima piagam penghargaan yang langsung diberikan oleh Mudir sebagai mahasantriah paling aktif selama bulan puasa. Saya tidak menyangka mendapatkan *reward* yang begitu banyak pada saat yang bersamaan hanya dengan mematuhi peraturan. Saya semakin termotivasi lagi untuk tetap konsisten mematuhi peraturan yang ada di *Ma’had* ini.”⁸¹

Memberikan tanda penghargaan kepada mahasantriah yang disiplin merupakan salah satu cara yang ampuh dalam memotivasi mahasantriah agar lebih disiplin dalam hal apapun, baik disiplin dalam menaati tata tertib seperti ibadah dan bahasa, maupun disiplin

⁸⁰ Adinda Maharani Nasution, *Muwajjihah* asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 24 Mei 2023, pukul 12.30. WIB

⁸¹ Amira Hamna Siregar, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 02 Juni 2023, pukul 10.15. WIB

dalam belajar. Dengan cara memberikan tanda penghargaan berupa sertifikat kepada mahasantriah yang paling disiplin, maka para mahasantriah akan termotivasi dan berlomba-lomba dalam mendisiplinkan diri.

b) Bentuk *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki tujuan, yaitu untuk menanamkan serta menguatkan perilaku disiplin mahasantriah. Adapun bentuk *punishment* yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai berikut:

1) Memberikan teguran

Memberikan teguran merupakan salah satu langkah awal dalam memberika hukuman kepada mahasantriah. Jumlah mahasantriah yang mendapat teguran ada 70 orang setiap bulan di semester 1, yang terdiri dari 10 mahasantriah setiap kelompok *musyrifah*. Semester 2 ini, jumlah mahasantriah yang mendapat teguran adalah 35 orang yng terdiri dari 5 mahasantriah setiap kelompok *musyrifah*. *Muwajjihah* ataupun *musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak semena-mena dalam memberikan hukuman. *Punishment* yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan mahasantriah dan

karakter mahasantriah. Sebagaimana yang disampaikan oleh *Ustadzah* Adinda Maharani Nasution, S.E sebagai berikut:

“Kami memberikan hukuman kepada mahasantriah selalu memperhatikan kondisi dan karakter mahasantriah serta menyesuaikan apa kesalahan yang dilakukan. Jika kesalahan yang dilakukan masih tergolong ringan atau wajar maka sering *musyrifah* ataupun muhajjah memberikan teguran kepada mahasantriah tersebut. Jika kesalahan yang dilakukan tergolong berat seperti keluar asrama tanpa izin, mahasantriah tersebut pasti akan dipanggil ke kantor untuk menghadap Mudir (kepala ma’had). Kesalahan sekecil apapun pasti kita tegur agar mahasantriah menjadi lebih baik dan lebih disiplin. Berdasarkan laporan *musyrifah* asrama D1, sudah ada 70 mahasantriah yang mendapat teguran dari *musyrifah* selama semester 1, dan di semester 2 ada 35 mahasantriah per bulan.”⁸²

Dari pernyataan *Ustadzah* Adinda, diketahui bahwa penerapan *punishment* di *Ma’had Al-Jami’ah* disesuaikan dengan tingkat kesalahan mahasantriah. Apabila kesalahan masih tergolong ringan, maka akan diberikan teguran. Namun apabila mahasantriah melakukan pelanggaran berat, maka akan berhadapan dengan Mudir Ma’had. Diketahui juga bahwa jumlah mahasantriah yang mendapat teguran sebanyak 70 orang semester 1 dan 35 mahasantriah semester 2 setiap bulannya.

Pernyataan *Ustadzah* Adinda di atas didukung juga oleh pernyataan dari Tiapisah Samosir selaku *musyrifah* asrama D1 berikut ini.

⁸² Adinda Maharani Nasution, *Muwajjihah* asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 24 Mei 2023, pukul 12.45. WIB

“*Punishment* yang diberikan kepada mahasantriah tentunya memiliki tingkatan. Untuk pelanggaran ringan, kami memberikan teguran atau peringatan terlebih dahulu. Seperti terlambat datang belajar bersama *musyrifah*.”⁸³

Dari pernyataan Tiapisah Samosir, dipahami bahwa *punishment* yang diterapkan di *Ma’had Al-Jami’ah* memiliki tingkatan. *Musyrifah* memberikan teguran atau peringatan apabila mahasantriah melakukan pelanggaran ringan. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Hapni Madinah selaku *Musyrifah* asrama D1 juga berikut ini.

“Memberikan teguran kepada mahasantriah yang melakukan pelanggaran atau kesalahan merupakan salah satu bentuk hukuman yang diterapkan di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan serta menguatkan karakter disiplin mahasantriah sehingga dapat terbiasa dan terdidik. Teguran yang diberikan tentunya disesuaikan dengan kesalahan dan karakter mahasantriah yang dihadapi. Kesalahan yang tergolong wajar, maka siapapun *muwajjihah* ataupun *musyrifahnya* akan menegur. Namun, jika kesalahan yang dilakukan mahasantriah tergolong berat akan dipanggil menghadap Mudir.”⁸⁴

Dari pernyataan Hapni Madinah tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan *reward* di *Ma’had Al-Jami’ah* disesuaikan dengan kesalahan dan karakter mahasantriah yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan serta menguatkan karakter disiplin mahasantriah sehingga dapat terbiasa dan terdidik.

⁸³ Tiapisah Samosir, *Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 25 Mei 2023, pukul 14.30. WIB

⁸⁴ Hapni Madinah, *Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 25 Mei 2023, pukul 15.25. WIB

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ada 5 orang mahasantriah yang sedang ditegur oleh *musyrifah* karena tertawa terbahak-bahak ketika hendak pergi ke kampus. Sehingga membuat keributan di jalan dan kurang bagus untuk dipandang. Kemudian *musyrifah* memberikan peringatan kepada mahasantriah agar menjaga sikap dan mencerminkan perilaku yang baik.⁸⁵

2) Memberikan tugas

Memberikan tugas seperti hafalan dan menulis merupakan salah satu bentuk hukuman yang diterapkan *muwajjihah* ataupun *musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bagi mahasantriah yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, seperti tidak menggunakan bahasa yang ditetapkan ma'had, tidak mengikuti shalat berjama'ah, terlambat datang belajar dan sebagainya. Tugas yang diberikan beragam bentuknya, di antaranya sebagai berikut.

a) Menulis *mufrodhat* (kosa kata) , ayat Al-Qur'an dan doa-doa harian

Tugas yang diberikan *musyrifah* kepada mahasantriah yang melakukan pelanggaran salah satunya, yaitu menulis *mufrodhat* (kosa kata), ayat Al-Quran dan doa-doa harian. Hukuman menulis *mufrodhat* (kosa kata) ini biasa diberikan kepada mahasantriah yang tidak menerapkan bahasa Arab atau Inggris.

⁸⁵ Observasi, penerapan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 24 Mei 2023.

Sedangkan menulis ayat Al-Qur'an dan doa-doa harian diberikan kepada mahasantriah yang terlambat atau tidak shalat berjama'ah. Sebagaimana pernyataan dari Alya Sakinah, salah satu mahasantriah yang sering mendapatkan *punishment* berikut ini.

“Saya mendapatkan *punishment* cukup sering, karena saya kurang hati-hati ketika berbahasa. Bahkan sering keceplosan di tempat umum seperti di kantin, di fakultas, juga di jalan.”⁸⁶

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa mahasantriah sering melanggar bahasa karena kurang hati-hatian ketika berada di tempat umum seperti kantin, fakultas, maupun di jalan. Sehingga sering menggunakan bahasa yang salah dan akhirnya mendapatkan hukuman. Senada dengan Alya Sakinah, berikut pernyataan dari Amelia Zahra salah satu mahasantriah asrama D1 yang juga sering mendapatkan *punishment*.

“Saya sering melanggar peraturan ibadah, karena saya susah bangun pagi untuk shalat subuh. Mungkin karena terbawa suasana SMA yang dahulunya jarang shalat. Ketika nama saya dipanggilkan kedepan pas malam evaluasi kedisiplinan ibadah, ada rasa malu juga sedih. Namun saya tetap sportif menerima hukuman yang diberikan, seperti menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an dan do'a sehari-hari.”⁸⁷

Dari pernyataan Amelia Zahra, diketahui bahwa mahasantriah sering melanggar peraturan ibadah. Hal ini

⁸⁶ Alya Sakinah, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 02 Juni 2023, pukul 11.00. WIB

⁸⁷ Amelia Zahra, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 02 Juni 2023, pukul 11.30. WIB

dikarenakan banyak mahasantriah alumni SMA/ SMK dan pemahaman tentang agama masih kurang. Sehingga mahasantriah masih sering terlambat sholat berjama'ah dan akhirnya mendapatkan *punishment*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melihat langsung buku catatan evaluasi bahasa dan ibadah yang diperoleh dari *musyrifah* D1, menunjukkan bahwa setiap minggunya ada sebanyak 25-30 mahasantriah yang melanggar peraturan bahasa dan ibadah. Jumlahnya selalu berubah-ubah setiap minggu, namun tetap berada dalam kisaran 25-30 orang. Sehingga setiap bulan setidaknya ada 120 nama mahasantriah yang dipanggil pada malam evaluasi bahasa dan ibadah. Namun dari jumlah tersebut, banyak nama mahasantriah yang 2 hingga 3 kali melanggar peraturan bahasa dan ibadah dalam sebulan.

Peneliti juga melihat bahwa salah *punishment* yang diterapkan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* adalah memberikan tugas kepada mahasantriah untuk menulis mufrodat atau kosa-kata yang sesuai dengan bahasa yang digunakan saat itu. Peneliti melihat banyak mahasantriah yang menulis kosa-kata dalam bahasa Arab dan Inggris di kertas berbentuk pamflet. Kemudian dijadikan kalung sebagai pertanda bahwa mahasantriah tersebut telah melanggar peraturan bahasa di *Ma'had Al-Jami'ah*.

b) Menghafal *mufrodhat* (kosa kata), ayat Al-Quran, dan doa harian

Menghafal *mufrodhat* (kosa kata), ayat Al-Qur'an, dan doa harian merupakan salah satu hukuman yang diterapkan kepada mahasantriah yang melakukan kesalahan. Para *musyrifah* memilih memberikan hukuman dengan cara menghafal karena selain mendidik cara ini dapat mencapai target dalam menghafal surat Al-Qur'an juz 30 dan menguasai banyak kosa kata Arab dan Inggris. Hukuman ini diberikan kepada mahasantriah yang melanggar peraturan bahasa dan ibadah. Setelah menulis, mahasantriah diharuskan menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada *musyrifah* dalam kurun waktu satu minggu.

Jumlah mahasantriah yang mendapat *punishment* berupa hafalan *mufrodhat*, ayat Al-Qur'an dan do'a harian kurang lebih 120 orang setiap bulannya karena kisaran jumlah mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah dan bahasa ada 25-30 orang per minggu. Bahkan ada yang melanggar 2 hingga 3 kali dalam sebulan. Berikut pernyataan dari Inri Lestari selaku *musyrifah* di asrama D1.

“Ketika mahasantriah melanggar bahasa yang ditetapkan oleh Ma'had, maka akan diberikan *punishment* berupa hafalan kosa-kata dalam bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan bahasa yang sedang berlaku saat itu. Kemudian kosa-kata tersebut wajib disetorkan kepada *musyrifah* yang sudah ditentukan

dalam jangka waktu seminggu setelah malam evaluasi bahasa.”⁸⁸

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa mahasantriah yang melanggar bahasa akan diberikan *punishment* berupa hafalan kosa-kata dalam bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan bahasa yang sedang berlaku. Selanjutnya hafalan itu disetorkan kepada *musyrifah* dalam jangka waktu satu minggu. Hal ini dikuatkan lagi oleh pernyataan Nur Kholidah Purnama Sari selaku *musyrifah* asrama D1 berikut ini.

“Untuk hukuman bagi mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah, yaitu menghafal ayat Al-Qur’an dan do’a harian seperti do’a sesudah sholat. Kemudian disetorkan kepada *musyrifah* yang ditentukan dalam jangka waktu seminggu.”⁸⁹

Dari pernyataan Nur Kholidah Purnama Sari, dapat dipahami bahwa mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah akan mendapatkan *punishment* berupa hafalan ayat-ayat Al-Qur’an dan do’a harian seperti do’a sesudah sholat. Kemudian disetorkan kepada *musyrifah* yang ditentukan dalam jangka waktu seminggu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dari Sri Wahyuni Tambunan salah satu mahasantriah asrama D1 berikut ini.

“Saya mendapat hukuman karena sering terlambat sholat jama’ah. Berhubung seksi ibadah kami teliti, jadi ketika saya terlambat tak pernah luput dari

⁸⁸ Inri Lestari, Musyrifah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 28 Mei 2023, pukul 09.30. WIB

⁸⁹ Nur Kholidah Purnama Sari, Musyrifah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 28 Mei 2023, pukul 10.00. WIB

pantauannya. Ada rasa bersalah sekaligus kesal pada diri sendiri ketika melanggar peraturan ibadah.”⁹⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa mahasantriah sering terlambat sholat berjama’ah. Sehingga seksi ibadah setiap *musyrifah* bisa dengan mudah mengetahui dan mencatat nama-nama mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat beberapa mahasantriah berada di *Kuttab* (Laboratorium Keagamaan) sedang menghafal mufrodat/ vocabulary sembari memegang secarik kertas. Peneliti juga melihat beberapa mahasantriah yang sedang menyetorkan hafalan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada *musyrifah* sebagai punishment atau hukuman karena melanggar peraturan ibadah.⁹¹

c) Memakai jilbab berlapis

Salah satu bentuk *punishment* yang diterapkan di *Ma’had Al-Jami’ah* yaitu memakai jilbab terbalik. Hukuman ini diberikan kepada mahasantriah yang tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dengan begitu, diharapkan dapat memberikan efek jera kepada mahasantriah untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris selama di asrama.

⁹⁰ Sri Wahyuni Tambunan, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 05 Juni 2023, pukul 10.25. WIB

⁹¹ Observasi, penerapan *punishment* di *Ma’had Al-Jami’ah*, tanggal 29 Mei 2023.

Jilbab terbalik sangat umum ditemukan baik di lingkungan asrama maupun kampus. Hal ini dikarenakan bahasa adalah peraturan yang paling sering dilanggar mahasantriah. Dalam satu minggu ada kurang lebih 20-30 mahasantriah asrama D1 yang melanggar bahasa. Artinya dalam satu bulan ada 80-120 nama mahasantriah yang dipanggil ketika malam evaluasi, meskipun ada beberapa nama yang dipanggil 2-3 kali dalam sebulan. Data ini diperoleh dari buku catatan evaluasi bahasa asrama D1.

Berikut pernyataan dari salah satu mahasantriah asrama D1, yaitu Hana Syakila.

“Saat ini saya memakai jilbab berlapis sebagai hukuman atas pelanggaran bahasa yang saya lakukan. Sebenarnya saya malu dan sedih ketika memakai jilbab ini, karena orang-orang mulai takut ketika disamping saya. Mereka mengira saya akan mencatat nama mereka sebagai pelanggar bahasa. Saya merasa mulai dijauhi selama menjalani hukuman bahasa ini, dan nama saya sudah banyak di buku catatan evaluasi bahasa asrama D1”⁹²

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa mengenakan jilbab berlapis ialah sebagai hukuman untuk pelanggaran bahasa yang dapat menyebabkan rasa malu dan menyesal pada diri mahasantriah, karena mereka takut dicap sebagai pelanggar dan merasa dijauhi oleh teman-temannya yang tidak mendapat hukuman.

⁹² Hana Syakila, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 05 Juni 2023, pukul 10.45. WIB

Pernyataan Hana Syakila juga didukung oleh Devia Khairani melalui pernyataannya berikut ini:

“Saya juga merasakan hal yang sama, ditambah lagi jilbab berlapis yang membuat saya gerah, bahkan pendengaran sangat terganggu. Apalagi ketika memakai jilbab sarung akibat menggunakan bahasa daerah di asrama. Saya pernah keceplosan menggunakan bahasa Batak, dan tentu saja saya mendapatkan hukuman, yaitu memakai jilbab sarung selama seminggu di asrama maupun fakultas. Itu sangat memalukan namun harus tetap dijalankan.”⁹³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memakai jilbab berlapis, mahasantriah akan mengalami ketidaknyamanan dan gangguan pendengaran akibat melanggar peraturan bahasa di asrama. Mereka dihukum karena menggunakan bahasa Batak dan harus memakai jilbab berlapis selama seminggu.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak mahasantriah yang memakai jilbab berlapis ke kampus sebagai hukuman bagi mahasantriah yang melanggar peraturan bahasa yang ditetapkan oleh *Ma'had Al-Jami'ah*. Jilbab berlapis sudah menjadi tradisi dari tahun ke tahun sebagai pertanda bahwa mahasantriah tersebut sudah melanggar peraturan bahasa di *Ma'had Al-Jami'ah*.⁹⁴

⁹³ Devia Khairani, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 05 Juni 2023, pukul 11.00. WIB

⁹⁴ Observasi, penerapan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 29 Mei 2023

d) Membersihkan Lingkungan Asrama

Punishment berupa kebersihan lingkungan asrama diberikan kepada mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah dan keamanan, seperti terlambat atau tidak sholat berjama'ah, memakai baju lengan pendek diluar kamar, tidak memakai anak jilbab saat keluar asrama, bertamu diatas jam 21.30 malam, dan lain sebagainya. Adapun lokasi yang dibersihkan yaitu kamar mandi asrama, taman, kuttab (laboratorium keagamaan) dan halaman sekitar asrama. Sebagaimana pernyataan dari Ananda Kholilah salah satu mahasantriah asrama D1 yang pernah mendapatkan *punishment* berikut ini:

“Saya pernah mendapat hukuman berupa kebersihan kamar mandi, karena memakai baju lengan pendek keluar kamar pas didepan *musyrifah*. Saya merasa sangat malu dan menyesal. Sehingga hukuman yang saya dapat memang layak dan sudah sewajarnya, karena sebelumnya kami sudah diperingatkan oleh *musyrifah* tentang tata tertib berpakaian.”⁹⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa sudah seharusnya memberikan hukuman akibat memakai baju lengan pendek di depan *musyrifah*, seperti yang sudah diperingatkan sebelumnya tentang tata cara berpakaian yang sopan. Dengan adanya hal tersebut, membuat mahasantriah merasa malu dan menyesal atas hukuman itu.

⁹⁵ Ananda Kholilah, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 06 Juni 2023, pukul 09.00. WIB

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ika Damayanti salah satu mahasantriah asrama D1 juga melalui pernyataannya berikut ini:

“Saya selalu menjadi langganan hukuman kebersihan lingkungan asrama. Hal ini dikarenakan saya sering lupa memakai anak jilbab ke fakultas, sehingga rambut saya terlihat. Namun saya sudah pasrah dihukum, karena memang saya salah. Jadi *punishment* kebersihan lingkungan asrama itu bukan sebuah beban bagi saya, melainkan bentuk tanggung jawab terhadap kesalahan yang saya perbuat.”⁹⁶

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa mahasantriah yang melanggar peraturan seperti lupa memakai anak jilbab, sehingga memperlihatkan rambut. Maka mereka akan mendapatkan hukuman rutin berupa kebersihan asrama, mahasantriah menerima hukuman sebagai bentuk tanggung jawab atas kesalahan mereka, dan bukan sebagai beban.

Kemudian Tamara salah satu mahasantriah asrama D1 juga mendukung pernyataan Ika Damayanti melalui keterangannya berikut ini:

“Pertama kali saya mendapat hukuman kebersihan itu sangat menyebalkan. Saya merasa seperti penjahat yang dikurung dipenjara, kemudian disuruh-suruh. Namun sekarang saya sadar bahwa *punishment* itu membuat saya jera dan lebih berhati-hati lagi dalam bertindak serta senantiasa mematuhi tata tertib di asrama ini.”⁹⁷

⁹⁶ Ika Damayanti, Mahasantriah asrama D1 Ma’had Al-Jami’ah, wawancara tanggal 06 Juni 2023, pukul 09.30. WIB

⁹⁷ Tamara, Mahasantriah asrama D1 Ma’had Al-Jami’ah, wawancara tanggal 06 Juni 2023, pukul 10.00. WIB

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa mahasantriah yang mendapat hukuman awalnya akan kesal, salah satunya dengan hukuman kebersihan. Dengan hukuman tersebut, membuat mahasantriah belajar untuk waspada dan berhati-hati, mengikuti aturan dan peraturan asrama.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hukuman (*punishment*) dengan cara membersihkan lingkungan asrama menjadi salah satu alternatif *musyriyah* dalam menanamkan dan menguatkan kembali karakter disiplin mahasantriah. Hasil dari hukuman (*punishment*) sangat bermanfaat bagi mahasantriah. Hal tersebut akan memberikan efek jera terhadap kesalahan yang dilakukan dan tidak akan mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat.

Berdasarkan data buku catatan evaluasi ibadah asrama D1, peneliti memperoleh data bahwa setiap minggu jumlah mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah dan keamanan sekitar 10-15 orang. Dalam satu bulan, mahasantriah asrama D1 yang melanggar peraturan ibadah dan keamanan kurang lebih 40-60 orang.⁹⁸ Jumlah ini terus menurun dari semester 1 hingga semester 2 ini. Kemudian nama-nama mahasantriah yang dipanggil ketika malam evaluasi ibadah dan keamanan

⁹⁸ Dokumentasi, buku catatan evaluasi asrama D1 *Ma'had Al-Jamiah*, tanggal 30 Mei 2023.

selanjutnya diharuskan menjalani hukuman berupa kebersihan lingkungan asrama.

Adapun hasil observasi, peneliti melihat banyak mahasantriah yang sedang membersihkan lingkungan asrama D1 dibawah pengawasan *musyrifah*. Ada yang menyapu halaman, membuang sampah, mengepel lantai, dan ada juga mahasantriah yang membersihkan kamar mandi.⁹⁹ Hal tersebut sebagai hukuman bagi mahasantriah yang melanggar peraturan di asrama, seperti aturan berpakaian, bertamu, dan melanggar jam malam di asrama. Mahasantriah diberikan hukuman berupa kebersihan lingkungan asrama yang sudah ditentukan oleh *musyrifah* atau *muwajjihah* dengan harapan agar mahasantriah jera dan lebih disiplin lagi dalam mematuhi peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*.

2. Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berikut ini dampak reward dan punishment dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

a) Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriah

⁹⁹ Observasi, penerapan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 03 Juni 2023.

Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah untuk diri sendiri, maknanya adalah untuk melatih kedisiplinan mahasiswa dan membiasakan mahasiswa untuk selalu menaati tata tertib serta melatih mahasiswa dalam hal mengatur waktu dan berperilaku baik. Pembiasaan tersebut didukung dengan program ma'had, misalnya shalat berjama'ah, belajar *mufrohdhat*, *Qira'atul Qur'an*, berbahasa Arab dan Inggris serta kegiatan harian yang mendukung dalam meningkatkan disiplin mahasiswa. Adapun rincian jadwal kegiatan mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang diperoleh dari dokumentasi kantor *Ma'had*, yaitu sebagai berikut.¹⁰⁰

Tabel 3
Rincian Jadwal Kegiatan Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

A. Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	04.30-05.30	Bangun tidur, persiapan dan shalat subuh	<i>Musyrifah</i> dan <i>Muwajjihah</i>
2	05.30-06.00	Bimbingan <i>Qira'tul Qur'an</i> subuh	<i>Musyrifah</i> dan <i>Muwajjihah</i>
3	06.00-06.30	Shobahul Lughah (senin-kamis)	<i>Musyrifah</i> dan <i>Muwajjihah</i>
4	06.30-07.30	Sarapan pagi	<i>Musyrifah</i>
5	Sesuai jadwal	Perkuliahan bahasa/fakultas	Dosen masing-masing

¹⁰⁰ Dokumentasi, rincian kegiatan mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 04 Juni 2023.

6	11.00-13.30	Makan siang	<i>Musyrifah</i>
7	12.30-13.30	Persiapan dan shalat zhuhur	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
8	Sesuai jadwal	Perkuliahan bahasa/fakultas	Dosen masing-masing
9	15.10-15.45	Persiapan dan shalat ashar	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
10	Sesuai jadwal	Perkuliahan bahasa/fakultas	Dosen masing-masing
11	17.30-18.30	Persiapan dan shalat maghrib	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
12	18.30-19.30	Makan malam	<i>Musyrifah</i>
13	19.30-20.00	Persiapan dan shalat isya	<i>Musyrifah</i>
14	20.00-21.00	Bimbingan Qira'tul Qur'an Isya (minggu-rabu)	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
15	21.00-22.30	Belajar mandiri di asrama	<i>Musyrifah</i>
16	22.30-04.30	Istirahat	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>

B. Kegiatan Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Senin	21.00-21.30	Evaluasi bahasa	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
2	Rabu	19.30-20.00	Ceramah wawasan keislaman	Syekh Ridho Abdul Al-Abbas Riswan
3	Kamis	20.00-21.00	Pembinaan sosial keagamaan	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
4	Kamis	21.00-21.30	Evaluasi kedisiplinan	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
5	Jum'at	08.00-09.00	Kajian Fiqh Ibadah	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
6	Jum'at	20.00-21.30	Public Speaking (Muhadharah)	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
7	Sabtu	06.00-06.30	Praktik berbahasa (muhadatsah)	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
8	Sabtu	08.30-	Qira'atul kutub	<i>Musyrifah dan</i>

		09.30	(ta'lim Qur'an)	<i>Muwajjihah</i>
9	Sabtu	10.00-11.00	Bimbingan kepribadian (karakter)	Ust. Amsir Saleh Siregar
10	Minggu	07.00-07.30	Senam pagi	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>
11	Minggu	07.30-08.00	Kebersihan asrama	<i>Musyrifah dan Muwajjihah</i>

Dengan program tersebut dampaknya akan kembali kepada diri mahasantriah masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu *musyrifah* asrama D1, yaitu Fahma Yusmita Siregar.

“Dengan adanya *reward* dan *punishment*, tentu sangat berdampak terhadap kedisiplinan mahasantriah. Mulai dari disiplin menaati peraturan, beribadah, maupun berbahasa. Mahasantriah senantiasa hati-hati dalam menggunakan bahasa karena takut mendapat hukuman (*punishment*). Sebaliknya juga, mahasantriah semakin giat beribadah dan lebih bersemangat dalam mematuhi aturan dengan harapan akan mendapat apresiasi (*reward*). Dengan kata lain mahasantriah semakin berlomba-lomba dalam kebaikan.”¹⁰¹

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan mahasantriah, termasuk aturan, ibadah, dan bahasa. Mahasantriah berhati-hati dalam berbahasa, takut mendapatkan hukuman, aktif beribadah dan taat aturan, mereka mulai memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya.

Sejalan dengan pernyataan diatas, saudari Sawiyah Pasaribu salah satu mahasantriah asrama D1 menguatkan melalui pernyataannya berikut ini:

¹⁰¹ Fahma Yusmita Siregar, Musyrifah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 23 Mei 2023, pukul 15.15. WIB

“Saya merasa banyak sekali perubahan semenjak berada di asrama ini. Karena dengan tata tertib dan peraturannya yang super ketat membuat saya semakin disiplin dalam segala hal. Dengan adanya *reward* dan *punishment* sangat membantu pribadi saya dalam membentuk perilaku disiplin.”¹⁰²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasantriah di asrama mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan yang disebabkan adanya aturan ketat, penghargaan, dan hukuman, sehingga mendorong mahasantriah untuk disiplin pribadi.

b) Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantriah

Penerapan *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasantriah. Dimana mahasantriah menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Ma’had maupun di kampus. *Reward* yang diberikan kepada mahasantriah dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka serta menumbuhkan motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari *Ustadzah* Adinda Maharani, S.E berikut ini:

“Dengan adanya *reward*, mahasantriah semakin bersemangat dalam mengikuti program *Ma’had Al-Jami’ah*. Hal ini terlihat dari antusiasme mahasantriah yang tinggi. Mulai dari datang tepat waktu ketika belajar dan sholat berjama’ah, serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar bersama *musyrifah* dan *muwajjihah*.”¹⁰³

Diperkuat juga oleh pernyataan dari Fadlika Laili Rahma, salah satu *musyrifah* asrama D1 berikut ini:

¹⁰² Sawiyah Pasaribu, Mahasantriah asrama D1 *Ma’had Al-Jami’ah*, wawancara tanggal 06 Juni 2023, pukul 10.15. WIB

¹⁰³ Adinda Maharani Nasution, *Muwajjihah* asrama D1 Ma’had Al-Jami’ah, wawancara tanggal 24 Mei 2023, pukul 13.00 WIB.

“Sebelum diterapkan reward punishment terhadap mahasantriah, dulu mereka masih pasif dalam belajar, malas, kurang antusias, dan sering terlambat sholat berjama'ah maupun belajar bersama musyrifah dan muwajjihah. Namun setelah reward dan punishment diterapkan, mahasantriah berubah total. Mereka mulai beradaptasi dengan segala peraturan di Ma'had Al-Jami'ah. Motivasi belajar mereka semakin meningkat dari semester 1 hingga semester 2 ini.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dampak penerapan *reward* dan *punishment* sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantriah dalam mengikuti kegiatan harian dan mingguan di *Ma'had*. Begitupun dengan kegiatan di kampus seperti kuliah bahasa Arab Inggris dan kuliah umum.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa mahasantriah asrama D1 sangat bersemangat ketika belajar bersama musyrifah. Hal ini terlihat dari antusiasme mahasantriah ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana sangat cair dan aktif, sehingga membuat proses pembelajaran berlangsung baik. Peneliti melihat mahasantriah bergembira, tertawa, bernyanyi dan bertepuk tangan terutama ketika mereka mendapatkan *reward*. Hal ini menjadi bukti bahwa motivasi belajar mahasantriah asrama D1 meningkat dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Fadlika Laili Rahma, *Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 23 Mei 2023, pukul 15.00. WIB.

¹⁰⁵ Obsevasi, dampak penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah*, tanggal 30 mei 2023.

c) Perbaikan Akhlak Mahasantriah

Selain meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar mahasantriah, penerapan *reward* dan *punishment* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan akhlak mahasantriah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Tiapisah Samosir, salah satu *musyrifah* asrama D1:

“Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga Ma'had Al-Jami'ah berupaya menyatukan perbedaan itu melalui peraturan yang sudah diperkenalkan kepada mahasantriah sejak awal masuk asrama. Namun, beberapa Minggu di awal masuk asrama, banyak mahasantriah yang memiliki akhlak kurang baik seperti berbicara kasar, tidak bertutur kata, bahkan lewat begitu saja didepan musyrifah dan muwajjihah tanpa permisi terlebih dahulu. Setelah ditegur dan diingatkan, mahasantriah pun perlahan-lahan mulai memiliki akhlak yang semakin baik. Yang dulunya suka berkata kasar sekarang sudah berubah, terlebih dengan adanya peraturan bahasa. Yang dulunya tidak bertutur kata, sekarang sudah sopan santun kepada sesama mahasantriah maupun musyrifah.”¹⁰⁶

Dari pernyataan Tiapisah Samosir diketahui bahwa mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Banyak dari mahasantriah yang belum bisa beradaptasi dengan segala peraturan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Kemudian dengan adanya *reward* dan *punishment*, mahasantriah perlahan-lahan mulai memiliki akhlak yang semakin baik khususnya bagi mahasantriah alumni sekolah umum yang notabeneanya memiliki akhlak yang kurang baik dibandingkan mahasantriah alumni pesantren.

¹⁰⁶ Tiapisah Samosir, *Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 25 Mei 2023, pukul 15.30. WIB

d) Memberikan Efek Jera kepada Mahasantriah

Punishment atau hukuman dapat memberikan efek jera bagi mahasantriah yang melanggar peraturan *Ma'had Al-Jami'ah* agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan adanya *punishment*, mahasantriah lebih mawas diri dan berhati-hati dalam bertindak. Terlebih bagi mahasantriah yang sudah pernah mendapatkan hukuman. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Siti Aisyah Sitanggung, salah satu *musyrifah* asrama D1 berikut ini:

“Hukuman atau *punishment* memberikan efek jera bagi mahasantriah yang melanggar peraturan *Ma'had*. Mereka lebih berhati-hati lagi dalam bertindak, serta lebih patuh pada peraturan yang ada di asrama. Hal ini terlihat dari keseharian mahasantriah di asrama. Mereka cenderung lebih hati-hati menggunakan bahasa dan datang lebih awal ketika sholat berjama'ah dan belajar bersama *musyrifah*.”¹⁰⁷

Selanjutnya pernyataan dari Nur Sofiah salah satu mahasantriah asrama D1 menjelaskan bahwa:

“Saya dulu mahasantriah yang susah diatur, bersikap sesuka hati, tidak mengenal tepat waktu, dan sering terlambat. Namun dengan adanya *reward* dan *punishment* semuanya berubah. Saya menemukan jati diri saya disini. Sekarang saya sudah mulai disiplin, walaupun awalnya saya sangat tersiksa dengan hukuman yang ada. Awalnya saya dipaksa dan merasa terpaksa, kemudian terbiasa lalu bisa menjadi pribadi yang disiplin seperti saat ini.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dampak penerapan *reward* dan *punishment* dapat membentuk dan

¹⁰⁷ Siti Aisyah Sitanggung, *Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 23 Mei 2023, pukul 15.30. WIB.

¹⁰⁸ Nur Sofiah, Mahasantriah asrama D1 *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara tanggal 06 Juni 2023, pukul 10.30. WIB

meningkatkan perilaku disiplin mahasantriah terhadap tata tertib *ma'had*. Begitupun dalam segi disiplin waktu juga meningkat karena takut akan mendapatkan hukuman (*punishment*) jika terlambat dalam hal apapun. Sama halnya dengan *reward* yang memberikan dampak signifikan dalam memotivasi mahasantriah agar selalu mematuhi peraturan hingga membentuk perilaku disiplin dalam jiwa mahasantriah.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* diantaranya, yaitu tingkat kedisiplinan mahasantriah yang semakin meningkat, motivasi belajar mahasantriah yang meningkat. Sikap mahasantriah yang semakin baik (perbaikan akhlak), dan memberikan efek jera kepada mahasantriah, sehingga menimbulkan rasa kesadaran yang tinggi dalam mengikuti aturan dan meninggalkan apa yang dilarang di *Ma'had Al-Jami'ah*.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah*

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan bahwa bentuk *reward* dan *punishment* diberikan kepada mahasantriah dengan tingkat prestasi dan kesalahan yang berbeda-beda. Adapun bentuk *reward* yang diberikan yaitu pujian, hadiah, dan tanda penghargaan. Pemberian *reward* tersebut dilakukan pada kondisi tertentu

sebagai bentuk apresiasi *musyriyah* atau *muwajjihah* kepada mahasantriah dalam menaati peraturan-peraturan di *ma'had Al-Jami'ah*. Begitupun dengan penerapan *punishment* yang di berikan pada saat keadaan tertentu, seperti pada saat mahasantriah melanggar peraturan *ma'had* atau melakukan kesalahan. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan yaitu teguran, pemberian tugas, memakai jilbab berlapis dan membersihkan lingkungan asrama.

2 Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dampak *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu 1). Meningkatkan kedisiplinan mahasantriah, dimana *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasantriah, termasuk aturan, ibadah, dan bahasa. Mahasantriah mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan disebabkan karena adanya aturan ketat, penghargaan, dan hukuman, sehingga mendorong mahasantriah untuk disiplin pribadi. 2). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantriah, penerapan *reward* dan *punishment* sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantriah dalam mengikuti kegiatan harian dan mingguan di *Ma'had*, begitupun dengan kegiatan di kampus. Dengan adanya *reward* dan *punishment* membuat mahasantriah menjadi lebih baik lagi dalam belajar di *Ma'had* maupun di

kampus. 3). Perbaikan Akhlak Mahasantriah, penerapan *reward* dan *punishment* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan akhlak mahasantriah. Mahasantriah perlahan-lahan mulai memiliki akhlak yang semakin baik khususnya bagi mahasantriah alumni sekolah umum yang notabeneanya memiliki akhlak yang kurang baik dibandingkan mahasantriah alumni pesantren. 4). Memberikan Efek Jera kepada Mahasantriah, adanya *punishment*, tentunya sangat mempengaruhi mahasantriah untuk lebih mengawas diri dan berhati-hati dalam bertindak. Dengan hal tersebut dapat memberikan pembelajaran kepada mahasantriah sehingga menimbulkan rasa kesadaran yang tinggi dalam mengikuti aturan dan meninggalkan apa yang dilarang di *Ma'had Al-Jami'ah*.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran menjawab pertanyaan sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap dampak penerapan *Reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* hanya fokus di asrama D1, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti di asrama lainnya.

4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasiswa dengan metode penelitian yang berbeda, informan penelitian yang lebih luas, dan penggunaan teknik pengumpulan data penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diberikan dengan berbagai cara. Bentuk *reward* yang diberikan berupa pujian, hadiah, dan tanda penghargaan kepada mahasantriah yang disiplin dalam menaati tata tertib maupun disetiap proses pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan, yaitu memberikan teguran, memberikan tugas seperti menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an atau doa harian bagi mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah dan keamanan, menghafal kosa-kata bahasa Arab/ Inggris dan memakai jilbab berlapis bagi mahasantriah yang melanggar peraturan bahasa serta kebersihan lingkungan asrama bagi mahasantriah yang melanggar peraturan ibadah dan keamanan.
2. Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah tingkat kedisiplinan mahasantriah yang semakin meningkat, motivasi belajar mahasantriah yang meningkat, sikap mahasantriah yang semakin baik (perbaikan akhlak), dan memberikan efek jera kepada mahasantriah, sehingga menimbulkan rasa kesadaran yang tinggi dalam mengikuti aturan

dan meninggalkan apa yang dilarang di *Ma'had Al-Jami'ah*. Mahasantriah juga lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa, dan lebih bersemangat dalam hal ibadah. Selain itu berdampak juga pada pola pikir dan kebiasaan mahasantriah di asrama maupun diluar asrama.

B. Saran

1. Bagi *Ma'had*

Dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah yang lebih baik diharapkan seluruh pembina *ma'had* turut serta berperan dalam membimbing mahasantriah agar senantiasa mematuhi peraturan, baik tata tertib, ibadah dan bahasa. Kemudian dalam penerapan *reward* diharapkan agar lebih rutin dilaksanakan, agar mahasantriah lebih bersemangat dalam menjalankan peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bagi *Musyrifah*

Diharapkan kepada seluruh *musyrifah* agar senantiasa lebih intens, terjadwal dan terstruktur dalam mendampingi mahasantriah serta lebih bersemangat dalam mendidik dan membimbing mahasantriah dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah melalui penerapan *reward* dan *punishment* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bagi Mahasantriah

Diharapkan agar seluruh mahasantriah membiasakan diri dalam mengikuti seluruh aturan *ma'had*, serta melatih diri untuk selalu disiplin dalam segala hal agar terbentuk perilaku disiplin yang kuat baik didalam asrama maupun diluar asrama.

4. Bagi Peneliti

Peneliti sadar bahwa peneliti masih memiliki kekurangan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas lagi mengenai dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Depdiknas, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2007.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hery Kristanto, Vigih, *Metodologi Penelitian Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Badan Litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Badan Litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Badan Litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Badan Litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Badan Litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Penyusun, Tim, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan*, 2016.
- , *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan*, 2016.
- Ruhiat, Tedi, dkk., *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: JABAL, 2012.
- , *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: JABAL, 2012.
- Sholehuddin, *Pendidikan Islam Di Kota Metropolitan*, Surabaya: Intelegensia Toha, 2020.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Tu'us, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: : PT Grasindo, 2004.

Willis, Sofyan. S, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta CV, 2010.

Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zaiful Rosyid, dkk, *Reward & Punishment Konsep Dan Aplikasi*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Zaiful Rosyid, dkk, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Jurnal

Fadilah, Siti Nur, & Nasirudin F. “Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember”, *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Volume 2, No. 1, 2021.

Hamid, Rusdiana. “*Reward* Dan *Punishment* Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Volume 4, No. 5, 2006.

Hamilton, Alison B., & Erin P. Finley. “Reprint of: Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction”, *Psychiatry Research*, Volume 28, 2020.

Harahap, Junaidi Mustapa, dkk, “Pengaruh *Reward* and *Punishment* (Penghargaan Dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja SDM Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu”, *Kapital : Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, No. 1, 2020.

Imron, “Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang”, *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, Volume 5, No. 1, 2019.

Jakfar Puteh, dkk, “*Ma’had Al-Jami’ah* Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry”, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu*, Volume 25, No. 2, 2019.

Manik, Resmin, “Implementasi Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru”, *Jurnal Jumpa*, Volume VII, 2019.

Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* , Volume 12, No. 3, 2020.

Nurholiq, Adita, dkk, "Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk", *Jurnal Ekologi*, Volume 6, No. 2, 2019.

Rachmawati, Imami Nur, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1, 2007.

Sahputra, Dika, dkk, "Analisis Disiplin Belajar Anak Panti Asuhan Penyantunan Yatim Darul Aitam", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Volume 7, No. 1, 2023.

Sabartiningsih, Mila, dkk, "Implementasi Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4, No. 1, 2018.

Tangkuman, Tewal, dkk, "Penilaian Kinerja, *Reward*, Dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero)", *Jurnal EMBA*, Volume 3, No. 2, 2015.

Yoesana, Umy, "Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara", *EJournal Pemerintahan Integratif*, Volume 1, No. 1, 2013.

Tesis

Hasibuan, Najamuddin, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas", *Tesis*, IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Skripsi

Khikmah, N A, "Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Di SMA Al Kautsar Bandar Lampung", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Putri, Listiana, "Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Septembri, Silvia Putri, "Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nirwana Khoiriyah Lubis
NIM : 1930200027
Tempat/Tgl Lahir : Pasar Ipuh/24 Januari 2001
Email/No HP : nirwanakhoiriyah@gmail.com / 0822-1091-6237
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Desa Pasar Ipuh, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang
Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zul Iskandar Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masdewani Dly
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 0614 Paringgonan
SMP : MTs.S Al-Hakimiyah Paringgonan
SMA : MAN Sibuhuan

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan *Musyrifah*

1. Apa saja peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*?
2. Peraturan apakah yang paling sering dilanggar oleh mahasantriah?
3. Apa hukuman atau *punishment* bagi mahasantriah jika melanggar peraturan?
4. Apakah ada *Reward* bagi mahasantriah yang mematuhi peraturan?
5. Apa *Reward* atau hadiah bagi mahasantriah yang mematuhi peraturan?
6. Apakah anda pernah memberikan *Reward* kepada mahasantriah?
7. Bagaimana cara anda sebagai *musyrifah* dalam membentuk perilaku disiplin mahasantriah melalui penerapan *Reward* dan *punishment*?
8. Apa dampak *Reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin mahasantriah?

B. Wawancara dengan *Muwajjihah/ Ustadzah*

1. Apa saja peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*?
2. Berapa jumlah mahasantriah di asrama D1?
3. Apa saja bentuk *Reward* yang ada di *Ma'had*?
4. Apa saja bentuk *punishment* yang ada di *Ma'had*?
5. Apa dampak dari penerapan *Reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin mahasantriah?
6. Bagaimana cara anda memotivasi mahasantriah agar selalu mematuhi tata tertib *Ma'had*?

7. Bagaimana perilaku mahasantriah sebelum dan sesudah diterapkan *Reward* dan *punishment*?

C. Wawancara dengan Mahasantriah

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di Ma'had dengan segala peraturannya?
2. Apa saja fasilitas yang disediakan Ma'had untuk anda?
3. Apa saja peraturan yang ada di Ma'had?
4. Apakah anda pernah melanggar tata tertib Ma'had?
5. Peraturan apa yang sering anda langgar?
6. Apakah anda pernah mendapat *Reward* dari *Musyrifah*?
7. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat pujian/ *Reward* dari *Musyrifah*?
8. Apa yang anda rasakan ketika mendapat *punishment*?
9. Bagaimana cara *musyrifah* dalam memberikan *Reward* dan *punishment* kepada anda?
10. Bagaimana dampak penerapan *Reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin anda?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan *Ma'had Al-Jami'ah* dan kantornya
2. Mengamati aktivitas di *Ma'had Al-Jami'ah*
4. Mengamati bahan-bahan pendukung dalam melakukan penelitian.

AGENDA / PERENCANAAN PENELITIAN SKRIPSI

NO	Kegiatan	Tahun 2022	Tahun 2023							
		Bulan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1.	Pengesahan Judul	✓								
2.	Studi Pendahuluan	✓								
3.	Penyusunan Proposal		✓							
4.	Seminar Proposal					✓				
5.	Revisi Proposal					✓				
6.	Penelitian Lapangan						✓			
7.	Menyusun Skripsi							✓		
8.	Sidang Munaqosah									✓
9.	Revisi Skripsi									✓

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan *musyrifah* asrama D1



Gambar 2. Wawancara dengan mahasantriah asrama D1



Gambar 3. Wawancara dengan *muwajjihah* asrama D1



Gambar 4. Penerapan *Reward* berupa pemberian hadiah



Gambar 5. Penerapan *Reward* berupa pemberian tanda penghargaan



Gambar 6. Penerapan *punishment* bahasa, memakai jilbab berlapis



Gambar 7. Penerapan *punishment* ibadah, melaksanakan kebersihan



Gambar 8. Kegiatan Evaluasi Ibadah



Gambar 9. Kegiatan Evaluasi Bahasa

Catatan Bahasa

Nama	Mustafah	Kamar	Daur	Kesalahan
1. Nidaga Oktarina	Uk. Aisah	19		
2. Isha Wulurrah	Uk. Aisah	19		
3. Sri Wahyuni	Uk. Afni	07		
4. Nur Zahra	Uk. Afni	07		
5. Mastoh Inso	Uk. Haidah	12		
6. Adinda Mawaddah	Uk. tia pisa	10		
7. Mastoh simamora	Uk. tia pisa	10		
8. Haniisa Usman	Uk. tia pisa	13		
9. Juwanda s. Ritonga	Uk. Fadlita	22		
10. Annisa Agustina Hrp	Uk. Fadlita	2x	22	
11. Sista ananda rambu	Uk. Fadlita		22	
12. Hanifah surya	Uk. Fadlita		21	
13. Amelia Zahra	Uk. Inai Hafni		16	
14. Samudra Nurul Anam	Uk. Inai Hafni		19	
15. Elzsa Anwarul	Uk. Inai Hafni		18	
16. Wardah sa Utami	Uk. Hafni Aisah		20	
17. Annisa Saktri Lubis	Uk. Fahma		01	
18. Hani Fitri Putri	Uk. Fahma		01	
19. DESI SAPUTRI RAMBE	Uk. Inai		18	
20. ANANDA KHOLIKH	Uk. Hafni		14	

17 Oktober 2022

Nama	Kamar	Mustafah	Daur	Kesalahan
1. Naila Nurich	19	Uk. Aisah		
2. Nur Zannah	07	Uk. Hafni		
3. Afni	19	Uk. Hafni		
4. Afni	19	Uk. Hafni		
5. Anisa	10	Uk. Hafni		
6. Anisa	23	Uk. Fadlita		
7. Salsabila	21	Uk. Fadlita		
8. Salsabila	21	Uk. Fadlita		
9. Fitri	5	Uk. Hafni		
10. Ghina	5	Uk. Hafni		
11. Ghina	5	Uk. Hafni		
12. Lyla	4	Uk. Fahma		
13. In. Wahyuni smep	7	Uk. Hafni		
14. Wanda	22	Uk. Fadlita		

Gambar 10. Buku Catatan Evaluasi Bahasa dan Ibadah Asrama D1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

B. 28 / Un.28/ J.3/ TL.00/ 05/ 2023

26 Mei 2023

Pemberian Izin Penelitian

kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
No. 399/Un.28/F.4c/PP.00.9/05/2023 tentang Permohonan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi atas nama:

Nama : Nirwana Khoiriah Lubis
NIM. : 1930200027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Desa Pasar Ipuh Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan judul "Dampak Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk
Perilaku Disiplin Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut
diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-
Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan
tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Mublisson, M.Ag
NIP. 197012282005011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmilii (0634) 24022

No. : B. 28 / Un.28/ J.3/ TL.00/ 05/ 2023

26 Mei 2023

Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. 399/Un.28/F.4c/PP.00.9/05/2023 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi atas nama:

- Nama : Nirwana Khoiriah Lubis
- NIM. : 1930200027
- Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
- Alamat : Desa Pasar Ipuh Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan judul "**Dampak Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Perilaku Disiplin Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Kepala UFT. Ma'had Al-Jami'ah

Mublisson, M.Ag
NIP.197012282005011003